

**PENGARUH KEGIATAN KARANG TARUNA DALAM PENGAMALAN
NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI ETIKA HIDUP BERBANGSA
DAN BERNEGARA DI DESA SARI BAKTI
KECAMATAN SEPUTIH BANYAK**

(Skripsi)

Oleh

**ABDUL ROZAK
NPM 1813032021**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN KARANG TARUNA DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI ETIKA HIDUP BERBANGSA DAN BERNEGARA DI DESA SARI BAKTI KECAMATAN SEPUTIH BANYAK

Oleh

Abdul Rozak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila di desa Sari Bakti kecamatan Seputih Banyak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah anggota karang taruna Garda Bhakti. Sampel dalam penelitian ini anggota karang taruna dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik angket dan wawancara. Teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini yakni menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS. Temuan peneliti dalam proses penelitiannya adalah menunjukkan bahwa (1) hasil angket yang telah disebarkan kepada responden yaitu anggota karang taruna mempunyai nilai signifikansi yang positif pada kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai etika berbangsa dan bernegara (2) hasil akhir yang dilakukan oleh peneliti ini memperoleh hasil data dan fakta bahwa kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai etika berbangsa dan bernegara, misalnya dalam kegiatan gotong royong, pengadaan ekonomi mandiri, peringatan hari-hari besar tiap agama serta pengadaan musyawarah setiap kali akan mengadakan kegiatan (3) manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kegiatan karang taruna dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai etika berbangsa dan bernegara serta pada penelitian selanjutnya akan meneliti tentang bagaimana pengaruh Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai etika berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci : Karang Taruna, Pancasila, Organisasi Kepemudaan

ABSTRACT

PENGARUH KEGIATAN KARANG TARUNA DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI ETIKA HIDUP BERBANGSA DAN BERNEGARA DI DESA SARI BAKTI KECAMATAN SEPUTIH BANYAK

Oleh

Abdul Rozak

The purpose of this study was to find out the influence of youth activities in the practice of Pancasila values in the village of Sari Bakti, Seputih Banyak District, Central Lampung Regency. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The subjects of this study were members of the Garda Bhakti youth group, Sari Bakti Village, Seputih District. The sample in this study amounted to 65 respondents using random sampling technique. The technique in this research is to use a questionnaire and interview techniques. The technique in analyzing the data in this study is using a simple regression test with the help of SPSS. The findings of the researcher in the research process are showing that (1) the results of the questionnaire that have been distributed to respondents, namely members of the youth organization, have a positive significance value on youth activities. in the practice of Pancasila values as the ethics of the nation and state (2) the final results carried out by this researcher obtained data and facts that the youth organizations in the practice of Pancasila values as the ethics of the nation and state, for example in mutual cooperation activities, economic procurement independence, commemoration of major holidays of each religion and holding deliberation every time they will hold activities (3) the benefits of this research are to find out how big the youth organizations are in practicing the values of Pancasila as the ethics of the nation and state and in future research will examine the How is the influence of Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) in the practice of Pancasila values as national and state ethics.

Keywords: Youth Organization, Pancasila, Youth Organization

**PENGARUH KEGIATAN KARANG TARUNA DALAM PENGAMALAN
NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI ETIKA HIDUP BERBANGSA
DAN BERNEGARA DI DESA SARI BAKTI
KECAMATAN SEPUTIH BANYAK**

Oleh

Abdul Rozak

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PPKn
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**: PENGARUH KEGIATAN KARANG TARUNA
DALAM PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA
SEBAGAI ETIKA HIDUP BERBANGSA DAN
BERNEGARA DI DESA SARI BAKTI KECAMATAN
SEPUTIH BANYAK**

Nama Mahasiswa

: Abdul Rozak

NPM

: 1813032021

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

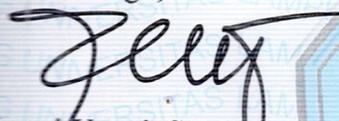
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

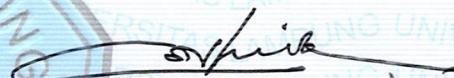
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II,



Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd
NIK 231601840309101

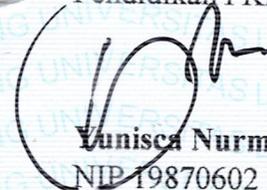
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Yedi Rusman, M.Si
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

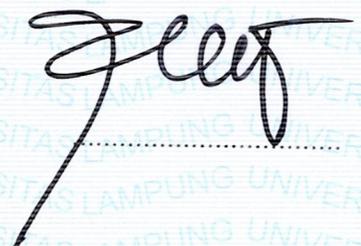


Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd
NIP 19870602 200812 2 001

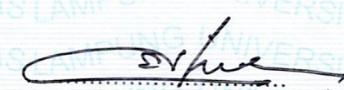
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

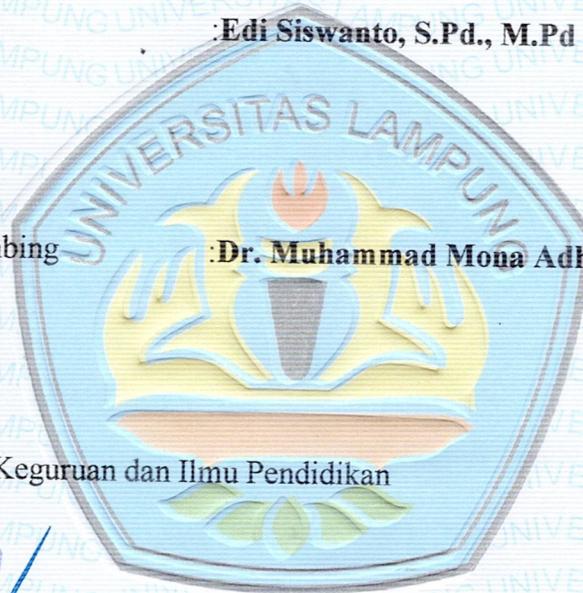
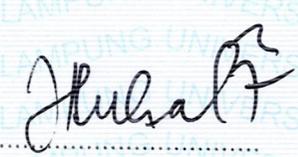
Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd**



Sekretaris : **Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **02 Agustus 2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah :

Nama : Abdul Rozak
NPM : 1813032021
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Al Barokah, Tanjung Harapan, Seputih Banyak,
Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kejasarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, 5 Agustus 2022



Abdul Rozak
1813032021

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di desa Tanjung Harapan, pada tanggal 26 Oktober 1999. Anak ketiga dari empat bersaudara buah pasangan dari bapak Abdullah dan Ibu Mutiatun. Penulis menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Harapan Tahun 2012.

Pada tahun 2018 Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur tes tertulis atau Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis semasa kuliah pernah mengikuti organisasi tingkat Universitas sebagai wakil ketua UKM KSR PMI UNIT UNILA Periode 2021-2022, mengikuti organisasi tingkat Program Studi sebagai Kepala Bidang Dalam Negeri Fordika Periode 2020/2021. Penulis melaksanakan Kunjungan Kerja Ilmiah (KKI) dengan tujuan Yogyakarta Bandung-Jakarta Tahun 2020 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tanjung Harapan Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Tanjung Harapan.

MOTTO

“Bermimpilah setinggi langit jika engkau jatuh maka akan jatauh di antara bintang-bintang”

(Ir. Soekarno)

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿

60 : الرحمن

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat kesempatan kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta, kasih sayang, dan baktiku kepada :

Kedua orang tua tercinta Ayahanda Abdullah dan Ibunda Mutiatun serta keluarga besarku yang selalu menjadi motivasi, dan yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, dan juga selalu mendukung dan mendoakan keberhasilanku.

Guruku yang telah mengajarkanku tentang banyak hal dan Seluruh dosen yang telah dengan sabar membimbing, mendidik dan mengarahkan ku hingga berhasil.

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan Karang Taruna dalam Pengamalan Nilai-nilai Pancasila sebagai Etika Hidup Berbangsa dan Bernegara di desa Sari Bakti kecamatan Seputih Banyak”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd sebagai Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., sebagai dan sebagai pembimbing I terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini tanpa ada bantuan bapak saya tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya;
8. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing akademik dan pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini, tanpa masukan yang membangun dari bapak saya tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah;
9. Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd. sebagai pembahas I terima kasih atas saran dan masukannya sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik;
10. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd. sebagai pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya sehingga dapat menambah pengetahuan sehingganya penulisan skripsi ini menjadi lebih lengkap;
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmunya, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Abdullah dan Ibu Mutiatun. Terima kasih atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga orang tuaku tercinta dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;
13. Teruntuk kakakku Aminatul Lathifah, Muhammad Nawawi dan adikku Atiqoh Dewi Robi'ah terima kasih untuk canda tawa dan doanya semoga selalu diberikan kesehatan dan dilancarkan segalanya;
14. Ibu Lisnawati, S.IP kepala Desa Sari Bakti, Nur Idhofi Rahmad, S.E Ketua Karang Taruna serta anggotanya yang telah bersedia membantu dalam penulisan skripsi ini, serta mendukung dalam terselesainya skripsi ini;
15. Terima Kasih untuk Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd Bapak Imam Mahmud S.Sos., M.Sos dan kak Vina Lestari, S.Pd. yang selalu memberikan ilmu, motivasi, dorongan dan semua bantuan yang telah diberikan;

16. Seluruh anggota Keluarga Besar UKM KSR PMI UNIT Universitas Lampung dan Nuna, Nunu, Rika, Eka, Hasan, Menik, Lani, KSR 28 yang sudah mengajarkan banyak hal tentang ilmu yang belum saya pelajari;
17. Seluruh anggota Keluarga Besar Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Lampung dan juga Hamid, Febri, Evi, Munafatin, Annisa, Andi, Riyan, Miftah, Reni, Prengki, yang selalu ada dan juga terkadang saya repotkan semoga diberikan keberkahan selalu;
18. Seluruh anggota Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Universitas Lampung dan Rayon Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Kak Juli, Kak Irfan, Kak Devina, Atin, Agus, Ihsan, Soni, Erna, yang telah mengajarkan banyak hal terutama dalam kebersamaan, kekeluargaan, serta dalam mengabdikan di masyarakat dan di dunia kampus;
19. Seluruh teman-teman PPKn angkatan 2018, dan teman-teman semuanya semoga kalian semua diberikan keberkahan, kesehatan dan kelancaran atas semua hal;
20. Keluarga besar KKN yang luar biasa (Kevin, Hanif, Atika, Kadek Fani) & Teman PPL SMA N 1 Tanjung Harapan (Kevin, Hanif, Indri, Riyan, Meta, Awaludin) terima kasih atas pengabdianannya;
21. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Semoga mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Juli 2022

Abdul Rozak
1813032021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Karang Taruna Dalam Pengamalan Nilai-nilai Pancasila Sebagai Etika Hidup Berbangsa dan Bernegara di desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juli 2022

Penulis

Abdul Rozak
NPM 1813032021

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
SANWACANA	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Deskripsi Teoritis	13

B. Kajian Penelitian yang Relevan	67
C. Kerangka Pikir	70
D. Hipotesis	71
BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Jenis Penelitian	72
B. Populasi dan Sampel.....	72
1. Populasi	72
2. Sampel	73
C. Variabel Penelitian.....	73
1. Variabel Bebas	73
2. Variabel Terikat.....	73
D. Rencana Pengukuran Variabel.....	74
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	75
1. Definisi Konseptual	75
2. Definisi Operasional	76
F. Teknik Pengumpulan Data	78
1. Angket	78
2. Wawancara.....	79
G. Uji Validitas dan Uji Reabilitas.....	79
1. Uji Validitas.....	79
2. Uji Reliabilitas.....	80
H. Teknik Analisis Data	81
1. Analisis Distribusi Frekuensi	81
2. Uji Prasyarat	82
3. Analisis Data.....	83
I. Langkah-langkah Penelitian.....	85
1. Persiapan Judul.....	85
2. Penelitian Pendahuluan	86
3. Pengajuan Rencana Penelitian	86
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	87
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	87
6. Uji coba Reliabilitas angket.....	90

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	94
A. Gambaran Umum Karang Taruna dan Lokasi Penelitian	94
B. Visi, Misi Dan Motto Karang Taruna	95
C. Program Kerja Karang Taruna	95
D. Struktur Organisasi dan Susunan Kepengurusan Karang Taruna.....	96
E. Deskripsi Data Penelitian	99
F. Analisis Data Karang Taruna (Variabel X) dan Pengamalan Nilai-nilai Pancasila (Variabel Y)	121
G. Pembahasan Hasil Penelitian	127
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	155
A. Kesimpulan	155
B. Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Adanya Pelaksanaan Kegiatan Karang Taruna dan Partisipasi Anggota...	5
Tabel 2 kegiatan karang taruna periode 2019-2022 di desa Sari Bakti.....	8
Tabel 3 Definisi operasional variabel	76
Tabel 4 Koefisien Reliabilitas	80
Tabel 5 Hasil uji validitas angket (Variabel X) kepada sepuluh responden di luar populasi menggunakan bantuan SPSS Versi 20	88
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden di Luar Populasi Menggunakan Bantuan SPSS Versi 20.....	89
Tabel 7 Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel	91
Tabel 8 Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel	92
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Indikator Karang Taruna Sebagai Fasilitator	101
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Karang Taruna Sebagai Penggerak	103
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Indikator Karang Taruna Sebagai Pelaksana Program Kerja	105
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Akumulasi Karang Taruna (Variabel X)	108
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Indikator Ketuhanan Yang Maha Esa.....	110
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Indikator Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab	112
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Indikator Persatuan Indonesia	114
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Indikator Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan	116
Tabel 17 Distribusi Frekuensi Indikator Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	118
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Indikator Akumulasi Pengamalan Nilai-nilai Pancasila (Variabel Y)	120
Tabel 19 Hasil Uji normalitas data penelitian yang menggunakan SPSS Versi 20	122
Tabel 20 Data Hasil Penelitian Menggunakan Bantuan SPSS Versi 20.....	123
Tabel 21 Hasil Uji Regresi Sederhana Penelitian Menggunakan Bantuan SPSS Versi 20.....	124
Tabel 22 Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS 20	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir Pengaruh Kegiatan Karang Taruna Terhadap Pengamalan Nilai-nilai Pancasila	71
Gambar 2 Keterkaitan Antar Variabel X dan Y.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 IZIN PENELITIAN	164
LAMPIRAN 2 TABULASI DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS ...	166
LAMPIRAN 3 HASIL UJI ANGKET 65 RESPONDEN.....	170
LAMPIRAN 4 TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL (X)	177
LAMPIRAN 5 TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL Y (NILAI NILAI PANCASILA	187
LAMPIRAN 6 KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET DAN PEDOMAN WAWANCARA	197
LAMPIRAN 7 BUKTI PENGISIAN RESPONDEN DI GOOGLE FORMULIR	219
LAMPIRAN 8 HASIL ANALISIS DATA	221

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila sebagai landasan dasar bagi negara dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari bangsa Indonesia. Adanya Pancasila sebagai landasan negara maka mempunyai fungsi yaitu kepribadian bangsa yang nantinya dijadikan sebagai pandangan hidup yang didalamnya mengandung landasan dasar mengenai kehidupan yang dicita-citakan, terlebih mengandung persepsi bahwa dasar dan landasan gagasan tentang kehidupan yang baik. Oleh karena itu, hasil kristalisasi nilai-nilai Pancasila harus tetap diimplementasikan pada budaya Indonesia. Sebagai landasan negara Pancasila juga berkaitan dengan perjanjian para pendahulu rakyat Indonesia yang sudah disetujui oleh para wakil-wakilnya setelah dan sebelum adanya proklamasi kemerdekaan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila harus dapat diamalkan oleh seluruh rakyat Indonesia guna mencapai tujuan hidup berbangsa dan bernegara sesuai apa yang dicita-citakan. Nilai tersebut yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai yang ada tersebut berkembang dan tumbuh di negara Indonesia, lalu menjadi dasar landasan negara serta acuan dan motivasi dari semua perbuatan kehidupan sehari-hari dan kehidupan bernegara, dengan demikian nilai-nilai Pancasila juga mempunyai peran yang penting sebagai fungsi konstitutif dan fungsi regulatif (Oksep, 2015).

Kehidupan berbangsa dan bernegara sangat berkaitan dengan tatanan negara termasuk peranan Pancasila yang menjadi dasar hukum bagi seluruh hukum. Perspektif warga negara tentang penanaman nilai Pancasila di kehidupan sehari-

hari adalah suatu perwujudan dari pengakuan dasar nilai Pancasila di Indonesia. Upaya pemerintah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sebelumnya sudah dilakukan mengingat dari adanya ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat nomor II/MPR/1978 yang berisi penjabaran lima asas Pancasila menjadi 36 butir pengamalan Pancasila sebagai pedoman pelaksanaan Pancasila. Tahun 2003 Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat nomor II/MPR/1978 dicabut dan digantikan dengan Ketetapan MPR Nomor I/MPR/2003 dengan 45 butir pengamalan Pancasila akan tetapi upaya tersebut tidak maksimal karena tidak dipublikasikan sehingga butir-butir Pancasila tersebut belum optimal diamalkan dalam keseharian masyarakat.

Keaktifan anggota karang taruna dalam berorganisasi dapat terjadi karena adanya faktor dari individu masing-masing ataupun faktor organisasi tersebut, keaktifan anggota organisasi merupakan sebuah kemunduran karena pelaksanaan program kerja kurang maksimal jika tidak dikerjakan terlebih pada perubahan suatu pemikiran adanya dengan mengikuti kegiatan organisasi maka dapat menjadi permasalahan yang baru. Menurut Yuwanto (2019) mengatakan bahwa dalam mengetahui peran generasi muda dalam melaksanakan kegiatan kemasyarakatan tentu saja terdapat hambatan tentang suatu penghambat dan pendukung, salah satu dari adanya hambatannya adalah kurang adanya motivasi dan pembinaan yang intensif dari pemerintah maupun masyarakat yang ada di sekitar lokasi dan faktor yang mendukung adalah adanya kesadaran dari individu masing-masing generasi muda untuk terjun serta berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan kepemudaan.

Adanya kegiatan gotong royong yang biasanya dilakukan oleh karang taruna kurang diminati oleh anggotanya terlihat pada kehadiran saat pelaksanaan kegiatan berlangsung hanya sedikit yang menghadiri sehingga pengamalan sila keadilan belum diamalkan secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut, sebenarnya pada kegiatan karang taruna di desa Sari Bakti sudah ada pengamalan nilai-nilai Pancasila akan tetapi belum maksimal dalam pelaksanaannya. Menanamkan dan memberikan pemahaman mengenai nilai-

nilai Pancasila adalah salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penanaman nilai Pancasila seharusnya dapat dilakukan diberbagai aspek kehidupan seperti salah satunya melakukan kegiatan-kegiatan positif karena untuk mengamalkan nilai Pancasila serta memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila. Karakter-karakter yang ditanamkan pada kegiatan masyarakat secara tidak langsung sebagai proses pendewasaan mengenai pemahaman Pancasila yang diimplementasikan.

Penanaman nilai-nilai Pancasila juga bisa dilakukan pada lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan tempat lembaga pendidikan. Menurut Yohana (2021) sila satu sampai lima yang terkandung dalam Pancasila harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, nilai ketuhanan yang maha esa mengandung nilai bahwa percaya kepada Dzat yang sempurna yaitu Maha Pengasih, Maha Bijaksana dan Maha Esa adalah sebuah keharusan dan dapat dicontohkan dengan melaksanakan ibadah menurut agama/kepercayaan masing-masing, berbuat baik kepada sesama manusia tanpa melihat latar belakang mereka. Kedua, nilai kemanusiaan keterkaitan nilai ini seharusnya dapat diimplementasikan secara langsung bahwa semua warga negara harus ada pengakuan dan martabat setara serta semua menghormati hak dan kewajiban.

Globalisasi yang berlangsung sangat masif, tidak hanya menggerus batas-batas fisik antarnegara (deteritorialisasi), tapi juga melunturkan sekat-sekat sosial dan budaya. Budaya asing begitu cepat masuk ke Indonesia tanpa saringan. Akibatnya, banyak masyarakat Indonesia terpapar oleh budaya asing yang jelas-jelas bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Tak hanya itu, tantangan Pancasila hari ini juga disebabkan oleh hadirnya ideologi-ideologi alternatif yang dengan cerdas memanfaatkan celah rapuh problematika sosial dan ekonomi masyarakat untuk menolak dan berpaling dari Pancasila, maka dari itu perlunya Pancasila untuk dibumihkan kembali agar tetap menjadi landasan dasar negara Indonesia sehingga tidak terjajah oleh bangsa lain.

Pengamalan nilai kemanusiaan ini misalnya: kepedulian untuk hak memiliki lingkungan hidup yang baik dan rukun, hak mendapatkan informasi tentang lingkungan hidup berkaitan dengan pengelolaan hidup. Nilai kemanusiaan tertuang juga pada undang-undang pasal 5 ayat (1) berbunyi bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Ketiga, nilai persatuan yang berkaitan dengan keutuhan bangsa dan persatuan. Aspek-aspek persatuan bangsa meliputi membela dan menjunjung tinggi patriotisme serta cinta tanah air. Keempat, nilai kerakyatan yang berkaitan dengan cara untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab terhadap apa yang telah diputuskan, mengutamakan masyarakat untuk mencapai mufakat dan jika terdapat masalah yang sangat pelik maka dapat melaksanakan musyawarah dengan sungguh-sungguh sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan.

Sila kelima adalah nilai keadilan, nilai ini dapat dilakukan oleh semua warga negara dalam pengamalannya sehari-hari misalnya menghormati hak orang lain, perbuatan-perbuatan yang luhur amat diutamakan dengan menciptakan suasana kekeluargaan serta melakukan kegiatan-kegiatan positif untuk mewujudkan keadilan sosial atau kepentingan bersama. Kegiatan karang taruna mendorong dan mendukung kaum generasi muda desa untuk lebih berperan aktif dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan karang taruna yaitu : memperingati hari besar islam seperti halal bihalal idul fitri dan peringatan maulid nabi Muhammad, kegiatan minat bakat olahraga, melakukan kegiatan sosial, dan rutin ikut serta dalam pengadaan gotong royong, serta melakukan musyawarah sebelum melaksanakan suatu kegiatan.

Adanya penyebab kurang aktifnya anggota karang taruna dalam mengikuti kegiatan karang taruna ini merupakan fenomena yang terjadi dan telah menjadi bagian dari permasalahan. Hal yang sama terjadi pada karang taruna desa sari bakti kecamatan Seputih banyak yang mana pada permasalahan tersebut dirasa perlu digali lebih dalam alasan mengapa sebuah kegiatan karang taruna yang sebelumnya aktif diikuti oleh anggota karang taruna kini telah terdegradasi dan

minat anggota karang taruna berkurang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan program kerja.

Berikut adalah hasil wawancara bersama Nur Idhofi Rahmad selaku ketua karang taruna mengenai pelaksanaan kegiatan karang taruna dan keaktifan anggota karang taruna.

Tabel 1 Adanya Pelaksanaan Kegiatan Karang Taruna dan Partisipasi Anggota

No	Bentuk Pelaksanaan
1.	Program kegiatan karang taruna dicerminkan sebagai bentuk dari adanya pengembangan kreativitas dan inovasi generasi muda
2.	Pelaksanaan kegiatan karang taruna yang telah dirancang belum maksimal dijalankan karena kurangnya partisipasi para anggotanya
3.	Sering kali melakukan kegiatan karang taruna seperti minat bakat olahraga, gotong royong, peringatan maulid nabi Muhammad sehingga pengamalan nilai Pancasila sila pertama dapat teraplikasikan.
4.	Kegiatan karang taruna dapat terhambat karena beberapa anggota yang sudah mempunyai kesibukan lain seperti menempuh pendidikan di luar provinsi, sudah mempunyai pekerjaan dan juga sudah berkeluarga jadi keaktifan dalam melaksanakan kegiatan sangat berkurang.

Sumber : Hasil wawancara dengan ketua karang taruna

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan karang taruna dapat berjalan secara baik karena tidak terlepas dari partisipasi anggota karang taruna yang sangat aktif. Akan tetapi terdapat juga anggota karang taruna yang kurang minat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan karang taruna yang memiliki misi dan tujuan untuk memberdayakan para generasi muda di desa Sari Bakti khususnya untuk minat bakat pada setiap individunya. Namun beberapa waktu belakangan ini mengalami penurunan partisipasinya, padahal kegiatan yang akan dilaksanakan karang taruna berkaitan juga dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila, yang pada tiap kegiatannya mempunyai filosofi masing-masing.

Karang taruna mempunyai peranan sangat penting dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatannya. Miris sekali bahwa karang taruna yang dijadikan wadah sebagai generasi pemuda untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri serta sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Pancasila dari sila yang pertama hingga terakhir tidak menemukan sebuah pengembangan diri padahal regenerasi selanjutnya juga sangat penting. Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa merupakan salah satu aset yang terpenting dalam memahami serta mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dasar kehidupan berbangsa dan bernegara, maka dari itu diharapkan para generasi muda dapat paham serta menggalakkan para anggota karang taruna lainnya untuk secara aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna yang akan dilaksanakan, sehingga keterkaitan dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan karang taruna melalui kegiatan program kerja dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pasal 1 angka 1 peraturan menteri sosial No. 77/HUK/2010 tentang pedoman dasar karang taruna (“Permensos 77/2010”), karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial diri, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Peran karang taruna dalam membangun generasi muda yang ada di desa sangat dibutuhkan terlebih dalam melaksanakan program kegiatan karang taruna tersebut karena karang taruna juga sebagai wadah dalam pengembangan desa. Tujuan karang taruna dalam permensos No 25 Tahun 2019 mempunyai tujuan sebagai berikut.

Mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda;

Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial;

Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya;
Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda;
Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial;
Memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan
Menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial

Adapun tujuan dari adanya karang taruna tersebut diharapkan dapat membantu terlaksananya program kerja dan juga menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatan karang taruna. Menjalin sinergitas antara anggota karang taruna serta semua perangkat desa merupakan hal yang sangat utama serta menjalin sinergitas persatuan dengan kemitraan-kemitraan desa juga dapat menciptakan pemikiran-pemikiran yang inovatif untuk memecahkan masalah yang ada.

Selain itu, berdasarkan pasal 1 angka 14 peraturan menteri dalam Negeri No. 5 tahun 2007 tentang pedoman penataan lembaga kemasyarakatan (“permendagri 5/2007”), karang taruna adalah lembaga kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh departemen sosial.

Kegiatan tersebut merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh karang taruna desa Sari Bakti termasuk semua anggotanya, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

Karang taruna adalah wadah generasi muda desa untuk mengembangkan minat bakat serta menjadi wadah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila

secara subjektif yaitu pelaksanaannya mencerminkan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan betul terjadi dalam kehidupan yang nyata.

Program kerja dari karang taruna dari awal hingga akhir memuat nilai Pancasila dari, oleh dan masyarakat menuju terwujudnya masyarakat yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti baik, sejahtera dan sehat, mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta sadar hukum dan lingkungan.

Generasi muda desa sebagai objek penelitian ini dikarenakan generasi muda desa merupakan motor penggerak dari adanya kegiatan-kegiatan desa dan penerus perjuangan bangsa kedepannya. Generasi muda harus mempunyai pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Pancasila yang baik, agar dapat menciptakan suatu generasi muda desa yang baik kedepannya.

Penelitian ini dilakukan di desa Sari Bakti adalah desa yang terletak di kecamatan Seputih Banyak. Desa Sari Bakti merupakan desa yang bisa dikatakan mandiri karena dapat mengatur perekonomian yang maju, dan Desa Sari Bakti rajin dalam melaksanakan program kerja karang taruna. Pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kegiatan yang paling menonjol dilakukan adalah pelestarian lingkungan yaitu kegiatannya berupa gotong royong dari setiap dusun dengan dilakukan setiap bulannya. Selain dari kegiatan pelestarian itu ada juga kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad dan kegiatan halal bihalal untuk agenda tahunannya. Peneliti juga telah mengenal baik situasi dan kondisi wilayah desa Sari Bakti karena dekat dari tempat tinggal peneliti, sehingga akan mempermudah penelitian ini dilakukan.

Hal tersebut sejalan dengan adanya data yang diperoleh peneliti untuk menggambarkan keaktifan dan partisipasi anggota karang taruna yang ikut serta dalam kegiatan karang taruna.

Tabel 2 kegiatan karang taruna periode 2019-2022 di desa Sari Bakti

No.	Faktor penyebab ketidak aktifan anggota karang taruna dalam mengikuti kegiatan	Tahun

1.	dikarenakan terdapat anggota karang taruna yang kurang paham dengan pelaksanaan kegiatan program karang taruna	2019
2.	disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang program apa saja yang akan dilaksanakan pada tanggal-tanggal tertentu dan juga adanya kesibukan bekerja pada beberapa anggota lainnya	2020
3.	disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang membatasi perkumpulan orang banyak sehingga program kerja diganti dengan sosialisasi tentang kesehatan serta adanya perkembangan handphone yang memungkinkan generasi muda hanya ingin melakukan kegiatan dirumah saja	2021
4.	adanya pengaruh kemajuan teknologi sehingga generasi muda enggan untuk berkumpul melaksanakan program kerja dan cenderung lebih individualis	2022- sekarang

Sumber: data wawancara dengan ketua karang taruna desa sari bakti

Dengan adanya fakta dan pernyataan yang peneliti temukan di atas maka peneliti mempunyai prasangka sangat penting untuk meneliti tentang adanya pengaruh dari kegiatan karang taruna sebagai organisasi kepemudaan dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila baik diinternalisasikan melalui kegiatan ataupun disosialisasikan tentang pemahaman nilai-nilai Pancasila. Kondisi ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Karang Taruna dalam Pengamalan Nilai-nilai Pancasila Sebagai Etika Hidup Berbangsa dan Bernegara di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan karang taruna.
2. Rendahnya pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan karang taruna.

C. Batasan Masalah

Mengingat sangat luasnya masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dipengaruhi kegiatan karang taruna.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah “Apakah Ada Pengaruh Kegiatan Karang Taruna dalam Pengamalan Nilai-nilai Pancasila Sebagai Etika Hidup Berbangsa dan Bernegara di Kecamatan Seputih Banyak Desa Sari Bakti?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pengaruh Kegiatan Karang Taruna dalam Mengamalkan Nilai-nilai Pancasila dan mengetahui Pengaruh Kegiatan Karang Taruna dalam Mengamalkan Nilai-nilai Pancasila.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah sumbangsih pemikiran ilmiah mengenai pengaruh kegiatan karang taruna terhadap pengamalan nilai-nilai Pancasila.
- b. Menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terkait.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengetahui tentang pengaruh dari kegiatan anggota karang taruna terhadap pengamalan nilai-nilai Pancasila.

2. Bagi Karang Taruna

Hasil penelitian ini dijadikan masukan bagi karang taruna di desa Sari Bakti untuk melaksanakan kegiatan karang taruna terhadap pengamalan nilai-nilai Pancasila.

3. Bagi Pihak Kelurahan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kelurahan terkait untuk mendukung pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam semua program kerja atau kegiatan karang taruna.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian termasuk dalam ruang lingkup pendidikan dengan kajian pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pembahasan masalah yang dilakukan peneliti ialah mengkaji tentang pengaruh kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila dengan studi kasus kegiatan Karang Taruna Desa Sari Bakti, Kecamatan Seputih Banyak.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengaruh kegiatan Karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila studi kasus kegiatan karang taruna desa Sari Bakti, kecamatan Seputih Banyak.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anggota karang taruna desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah desa Sari Bakti kecamatan Seputih Banyak, kabupaten Lampung Tengah.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dengan nomor **8701/UN26.13/PN.01.00/2021.**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Umum Nilai

a) Pengertian Nilai

Kehidupan setiap manusia dan masyarakat harus dikaitkan dengan nilai-nilai. Dalam filsafat ada satu cabang filsafat yang mempelajari dan membahas nilai-nilai, cabang filsafat ini disebut Aksiologi. Filsafat sering diartikan sebagai ilmu tentang nilai. Istilah nilai digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang berarti "kelayakan" atau kebaikan. Selain itu, nilai ada pada sesuatu yang melekat dalam kehidupan manusia (Rambe, 2020). Nilai-nilai yang sering dijadikan acuan manusia dalam kehidupannya adalah enam nilai yang terkandung dalam teori Spranger, yaitu nilai teoritis, nilai ekonomi, nilai estetika, nilai sosial, nilai politik dan nilai agama. Nilai teoritis melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam berpikir dan membuktikan kebenaran sesuatu.

Nilai-nilai Pancasila tidak lepas dari pengertian dasar Pancasila. Pancasila sendiri merupakan kumpulan lima nilai unidimensional yang dijadikan acuan perilaku bangsa Indonesia. Lima nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah ketuhanan dalam sila pertama, kemanusiaan dalam sila kedua, patriotisme dalam sila ketiga, demokrasi dalam sila keempat dan keadilan sosial dalam sila kelima (Kariadi dan Suprpto, 2017).

Nilai berupa sifat atau kualitas yang melekat pada suatu benda. Jadi, bukan objek itu sendiri yang disebut nilai. Misalnya, lukisan itu indah dan perbuatannya berbudi luhur. Moralitas adalah kualitas yang melekat dalam lukisan dan perbuatan. Nilai mengandung cita-cita, harapan dan imperatif. Nilai dijadikan oleh manusia sebagai dasar, motivasi dan pedoman dalam segala tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai-nilai yang telah ada dan tumbuh dalam kehidupan masyarakat Indonesia jauh sebelum Indonesia merdeka. Nilai tersebut digali dan dihidupkan kembali oleh para *founding fathers* Indonesia untuk dirumuskan dalam dasar negara dan sekaligus dijadikan sebagai cita-cita kehidupan bangsa (Octavianus, 2019)

b) Sistem Nilai

Menurut Montessori (2012) Mengemukakan bahwa moral termasuk bagian dari kebudayaan, yaitu standar tentang baik dan buruk, benar dan salah, yang kesemuannya dalam konsep yang lebih besar termasuk ke dalam 'nilai'. Hal ini dilihat dari aspek penyampaian pendidikan yang dikatakan bahwa pendidikan mencakup penyampaian pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Kedudukan nilai dalam setiap kebudayaan sangatlah penting, maka pemahaman tentang sistem nilai budaya dan orientasi nilai budaya sangat penting dalam konteks pemahaman perilaku suatu masyarakat dan sistem pendidikan yang digunakan untuk menyampaikan sistem perilaku dan produk budaya yang dijiwai oleh sistem nilai masyarakat yang bersangkutan (Rappe, 2016).

Clyde Kluckhohn dalam jurnal ilmiahnya *Muttaqin* (2014) mendefinisikan nilai sebagai sebuah konsepsi, eksplisit atau implisit, menjadi ciri khusus seseorang atau sekelompok orang, mengenai hal-hal yang diinginkan yang mempengaruhi pemilihan dari berbagai cara-cara, alat-alat, tujuan-tujuan perbuatan yang tersedia. Orientasi

nilai budaya adalah konsepsi umum yang terorganisasi, serta mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan alam, kedudukan manusia dalam alam, hubungan orang dengan orang dan tentang hal-hal yang diinginkan dan tak diinginkan yang mungkin bertalian dengan hubungan antar orang dengan lingkungan dan sesama manusia.

Sistem Nilai dalam Pancasila, yang masih dijadikan sebagai sistem nilai mengandung serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Kelima nilai ini merupakan satu kesatuan utuh. Pancasila sebagai suatu sistem nilai termasuk ke dalam nilai moral (nilai kebaikan) dan merupakan nilai-nilai dasar yang bersifat abstrak (Asmaroini, 2016). Nilai merupakan aspek yang bersifat intangible yang mampu menggerakkan elemen organisasi sehingga terbentuklah budaya organisasi dalam waktu yang cukup lama. Dalam hal sosialisasi nilai organisasi, pastilah terdapat hambatan, namun dapat diselesaikan dengan menggunakan komunikasi yang efektif (Khomsiyah, 2015)

c) **Macam-Macam Nilai**

Abadi (2016) Berpendapat bahwa Teori Nilai membahas dua masalah yaitu masalah Etika dan Estetika. Etika membahas tentang baik buruknya tingkah laku manusia sedangkan estetika membahas mengenai keindahan. Ringkasnya dalam pembahasan teori nilai ini bukanlah membahas tentang nilai kebenaran walaupun kebenaran itu adalah nilai juga. Pengertian nilai itu adalah harga dimana sesuatu mempunyai nilai karena dia mempunyai harga atau sesuatu itu mempunyai harga karena ia mempunyai nilai. Dan oleh karena itu nilai sesuatu yang sama belum tentu mempunyai harga yang sama pula karena penilaian seseorang terhadap sesuatu yang sama itu biasanya berlainan.

Bahkan ada yang tidak memberikan nilai terhadap sesuatu itu karena ia tidak berharga baginya tetapi mungkin bagi orang lain malah mempunyai nilai yang sangat tinggi karena itu sangatlah berharga baginya. Perbedaan antara nilai sesuatu itu disebabkan sifat nilai itu sendiri. Nilai bersifat ide atau abstrak (tidak nyata). Nilai bukanlah suatu fakta yang dapat ditangkap oleh indra. Tingkah laku perbuatan manusia atau sesuatu yang mempunyai nilai itulah yang dapat ditangkap oleh indera karena ia bukan fakta yang nyata. Menurut Fahmi (2013) Nilai dibagi menjadi dua yaitu nilai etika dan nilai estetika pembagian nilai sebagai berikut;

1. Etika

Imelda (2017). Mengatakan bahwa etika berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata ethos yang berarti adat kebiasaan tetapi ada yang memakai istilah lain yaitu moral dari bahasa latin yakni jamak dari kata nos yang berarti adat kebiasaan juga. Akan tetapi pengertian etika dan moral ini memiliki perbedaan satu sama lainnya. Etika ini bersifat teori sedangkan moral bersifat praktek. Etika mempersoalkan bagaimana semestinya manusia bertindak sedangkan moral mempersoalkan bagaimana semestinya tindakan manusia itu. Etika hanya mempertimbangkan tentang baik dan buruk suatu hal dan harus berlaku umum.

Secara singkat definisi etika dan moral adalah suatu teori mengenai tingkah laku manusia yaitu baik dan buruk yang masih dapat dijangkau oleh akal. Moral adalah suatu ide tentang tingkah laku manusia (baik dan buruk) menurut situasi yang tertentu. (Sudrajat, 2012). Fungsi etika itu ialah mencari ukuran tentang penilaian tingkah laku perbuatan manusia (baik dan buruk) akan tetapi dalam prakteknya etika banyak sekali mendapatkan kesukaran-kesukaran. Hal ini disebabkan ukuran nilai baik dan buruk tingkah laku manusia itu tidaklah sama (relatif) yaitu tidak terlepas dari alam masing-masing.

Etika selalu mencapai tujuan akhir untuk menemukan ukuran etika yang dapat diterima secara umum atau dapat diterima oleh semua bangsa di dunia ini. Perbuatan tingkah laku manusia itu tidaklah sama dalam arti pengambilan suatu sanksi etika karena tidak semua tingkah laku manusia itu dapat dinilai oleh etika. Tingkah laku manusia yang dapat dinilai oleh etika itu haruslah bisa diterima oleh masyarakat misalnya mengenai budi pekerti, sopan santun, dan memunculkan lagi rasa persatuan ingin menyatukan semua warganegara yang baik didalam satu kesatuan negara yang utuh.

2. Estetika

Menurut Hosnan (2017) berpendapat bahwa Estetika dan etika sebenarnya hampir tidak berbeda. Etika membahas masalah tingkah laku perbuatan manusia (baik dan buruk). Sedangkan estetika membahas tentang indah atau tidaknya sesuatu. Tujuan estetika adalah untuk menemukan ukuran yang berlaku umum tentang apa yang indah dan tidak indah itu, yang jelas dalam hal ini adalah karya seni manusia atau mengenai alam semesta ini. Seperti dalam etika dimana kita sangat sukar untuk menemukan ukuran itu bahkan sampai sekarang belum dapat ditemukan ukuran perbuatan baik dan buruk yang dilakukan oleh manusia. Estetika juga menghadapi hal yang sama, sebab sampai sekarang belum dapat ditemukan ukuran yang dapat berlaku umum mengenai ukuran indah itu. Dalam hal ini ternyata banyak sekali teori yang membahas mengenai masalah ukuran indah. Zaman dahulu kala, orang berkata bahwa keindahan itu bersifat metafisika (abstrak). Sedangkan dalam teori modern, orang menyatakan bahwa keindahan itu adalah kenyataan yang sesungguhnya atau sejenis dengan hakikat yang sebenarnya bersifat tetap.

d) Penghayatan Nilai-nilai Pancasila

Menurut Windari (2021) menyatakan bahwa sistem adalah suatu bagian yang saling berkaitan, saling bekerjasama untuk mencapai salah satu tujuannya, atau dapat juga diartikan sebagai suatu kesatuan yang utuh. Sistem nilai adalah suatu konsep atau gagasan yang menyeluruh tentang apa yang dianggap baik, berharga dan penting dalam kehidupan yang ada dalam benak seseorang atau bagian dari masyarakat. Pancasila sebagai sistem nilai termasuk dalam nilai moral atau nilai kebaikan dan merupakan nilai dasar yang bersifat abstrak. Pancasila sebagai sistem nilai mengandung serangkaian nilai yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Serangkaian nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu: nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.

Pancasila sebagai sistem nilai juga mengakui nilai-nilai lain secara utuh dan serasi, yaitu nilai kebenaran, estetika, etika dan agama. Pengertian nilai telah dijelaskan bahwa pemberian nilai adalah pemberian makna, tolak ukur dan tujuan hidup manusia (Yudhyarta, 2020). Tolak ukur nilai secara luas dianut dan dijunjung tinggi oleh semua individu atau kelompok. Keterkaitan mengenai sistem nilai dalam Pancasila dasar negara yang dalam pengadaannya mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus saling berkaitan dan mengandung suatu sistem yang memuat rangkaian nilai. Mengenai sistem nilai dalam Pancasila, terbagi menjadi dua, yaitu: Pancasila sebagai pandangan hidup yang berarti memiliki kedudukan sebagai ideologi bangsa.

Pengamalan Pancasila sebagai pedoman hidup, secara tidak langsung masyarakat telah mengimplementasikan semua nilai-nilai tersebut terkandung di dalamnya dan Pancasila dalam kerangka dasar negara merupakan pedoman. Semua peraturan di Indonesia itu bersumber hukum dari Pancasila serta nilai-nilai luhur bangsa Indonesia telah

muncul dan hidup di masyarakat. Nilai-nilai tersebut terus dipertahankan untuk memperjuangkan dan mewujudkan cita-cita bangsa. Triyanto (2019) Menyatakan bahwa sistem nilai adalah suatu kesatuan nilai yang saling berkaitan atau hubungan antar hubungan yang digunakan oleh suatu masyarakat. Sistem nilai yang dikaji oleh penulis ini mengandung nilai-nilai Pancasila dari sila pertama hingga sila kelima, di mana semua warga negara harus mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai yang dimaksud adalah pembentuk norma-norma yang ada dalam masyarakat dan merupakan kesepakatan para anggota masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya norma-norma tersebut akan dijadikan sebagai pengatur perilaku warga negara. Untuk itu diperlukan berbagai norma untuk mengikuti kebutuhan manusia sebagai warga masyarakat, nilai-nilai luhur bangsa Indonesia telah muncul dan hidup dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut terus dipertahankan untuk memperjuangkan dan mewujudkan cita-cita bangsa, Nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman dan pedoman dalam pembangunan bangsa dan negara, agar tetap kokoh dan mengetahui arah dalam menyelesaikan berbagai persoalan seperti ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial budaya dan sebagainya.

Nilai Pancasila mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia, karena nilai-nilai tersebut pada dasarnya merupakan hasil kristalisasi dari nilai-nilai budaya asli bangsa Indonesia, bukan diambil dari bangsa lain, yang mencerminkan garis pertumbuhan dan perkembangan bangsa Indonesia sepanjang zaman (Yudhanegara, 2015).) Kualitas nilai-nilai Pancasila adalah objektif dan subjektif. Nilai-nilai dasar Pancasila, yaitu: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan universal. Objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat digunakan dan diakui oleh negara lain, walaupun tentunya tidak diberi

nama Pancasila, misalnya nilai kemanusiaan di negara lain disebut Humanisme.

Pancasila sebagai falsafah negara, segala sesuatu yang berkaitan dengan peraturan harus berorientasi pada Pancasila, sebagai salah satu dasar juga Pancasila adalah sistem nilai yang sangat vital. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung memiliki perbedaan masing-masing, namun semua sila tersebut tidak dapat dipisahkan dan selalu berkaitan secara sistematis. Darmodiharjo (1979) berpendapat bahwa penghayatan sila Pancasila dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Sila Pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa)

Pancasila mencakup nilai ketuhanan. Dimana sila pertama ini terkait dengan karakter transendensi yang merupakan kekuatan yang menempa hubungan individu dengan semesta yang lebih luas serta menyediakan makna. Dalam transendensi terdapat apresiasi terhadap keindahan dan keunggulan, rasa syukur (*gratitude*), harapan, humor dan religiusitas; hal-hal yang merupakan bagian dari sila pertama. Poin ketuhanan ini mengisyaratkan harus dijunjung pada nilai toleransi antarumat beragama. Keberadaan berbagai penganut agama berbeda di Indonesia bukan tidak mungkin dapat menimbulkan adanya konflik. Oleh sebab itu, nilai ketuhanan dianggap penting untuk dijadikan landasan kehidupan bernegara, yaitu sebagai salah satu poin yang tercantum dalam Pancasila. (Kariyadi, 2017).

Di dalam kursusnya tentang Pancasila di istana negara, pada tanggal 5 Juli 1958, Soekarno menyampaikan bahwa sila perikemanusiaan sebagai salah satu yang tidak boleh dipisahkan dari sila yang lain-lain. “Sebagaimana yang telah berulang-ulang saya katakan, Pancasila kelima- lima silanya adalah satu kesatuan

yang tak boleh dipisah-pisahkan satu sama lain atau diambil sekadar sebagian daripadanya.

Ketuhanan yang maha esa merupakan isi dari sila pertama. Di dalamnya terkandung makna ketuhanan yang setiap warga negara berhak memilih dan menghargai setiap kepercayaan masing-masing orang. Oleh karena itu, Soekarno dengan tegas mengatakan di dalam pidatonya pada sidang *Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai* 1 Juni 1945 tentang lahirnya Pancasila bahwa “prinsip ketuhanan! bukan saja bangsa Indonesia bertuhan, tetapi masing-masing orang Indonesia hendaknya bertuhan. Tuhannya sendiri. yang Kristen menyembah Tuhan menurut petunjuk Isa al-Masih, yang Islam bertuhan menurut petunjuk Nabi Muhammad S.A.W., orang Budha menjalankan ibadahnya menurut kitab-kitab yang ada padanya, tetapi marilah kita semuanya bertuhan.

Hendaknya negara Indonesia ialah negara yang tiap-tiap orangnya dapat menyembah Tuhannya dengan cara yang leluasa. Segenap rakyat hendaknya bertuhan secara kebudayaan, yakni dengan tiada *egoisme-agama*. Dan hendaknya Negara Indonesia satu Negara yang bertuhan!” Pandangan bahwa tauhid atau paham Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan prinsip paling dasar yang mempertemukan agama dalam keasliannya dengan sangat kukuh menjadi pandangan sistem Keislaman. (Madjid, 2007).

Perspektif Soekarno tentang Ketuhanan merupakan hasil dari kejernihan berpikir dan kedewasaan membaca realita. Bisa dibayangkan, jika Soekarno dan para *Founding Father* Indonesia tidak berpikir layaknya seorang negarawan, apa jadinya Indonesia di kemudian hari? Namun, berkat kematangan dan kejernihan berpikirnya tersebut, sila pertama ini justru menjadi landasan dasar dan penopang pada sila-sila yang lainnya.

Saihu (2021) berpendapat bahwa Sumber sumbangan Islam bagi ilmu pengetahuan adalah paham tauhid, monoteisme, yang tegas dan tidak mengenal kompromi. Tauhid juga bisa disebut paham Ketuhanan Yang Maha Esa adalah ajaran agama yang menegaskan bahwa Tuhan adalah asal usul dan tujuan hidup manusia, termasuk pertahanan dan ilmu pengetahuan. Dengan sistem keimanan berdasarkan tauhid itu, kaum muslim diharapkan mampu menawarkan penyelesaian atas masalah moral dan etika ilmu pengetahuan modern.

Makna sila pertama adalah bahwa hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta dan negara terjalin sebagai perwujudan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara harus dijiwai dengan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Kansil (1998; 109) pengertian Sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan amalan dari pemeluk agamanya masing-masing yang telah dipercaya.
 2. Menjunjung tinggi toleransi beragama, tidak memandang agama dan juga dapat menumbuhkan rasa kerukunan antar umat beragama serta tidak memaksa orang lain untuk memeluk agama yang dianutnya.
- b. Sila Kedua (Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab)
- Dewantara (2015) dalam jurnal ilmiahnya kehidupan berbangsa dan bernegara harus berdasarkan asas kemanusiaan. Soekarno berpendapat bahwa Perikemanusiaan merupakan asas universal dimana asas ini mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang sama derajatnya. Sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan

sehari-hari harus dilandasi oleh nilai-nilai moral dengan memperlakukan sesuatu dengan baik. Dalam sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, terdapat nilai-nilai bahwa negara harus mampu menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia harus mampu mewujudkan tujuan tercapainya harkat dan martabat manusia. Hak asasi manusia merupakan hal yang paling mendasar yang harus dijamin dalam pemerintahan, nilai kemanusiaan ini merupakan perwujudan manusia dan agama yang santun dan berbudaya.

Perikemanusiaan, di dalamnya mengandung arti humanisme dan internasionalisme semua bangsa (Huda, 2018). Pada intinya Soekarno menegaskan bahwa kita sebagai bangsa Indonesia tidak mungkin untuk hidup sendiri dan terasing dari bangsa-bangsa lain di dunia. Yang menurut Soekarno pada hakikatnya umat manusia sekarang ini terdiri dari berbagai bangsa-bangsa, terutama pada abad kedua puluh ini tidak dapat kita bayangkan adanya suatu bangsa yang dapat hidup dengan tiada hubungan dengan bangsa-bangsa lain.

Nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab: Terandung di dalamnya prinsip asasi (1) Kecintaan kepada sesama manusia sesuai dengan prinsip bahwa kemanusiaan adalah satu adanya; (2) Kejujuran; (3) Kesamaan derajat manusia; (4) Keadilan; dan (5) Keadaban (Antari, 2020). Menurut (Kariyadi, 2017) nilai mengenai kemanusiaan diangkat menjadi poin yang tercakup pada sila kedua Pancasila. Nilai kemanusiaan yang ini lebih menekankan pada perlakuan seorang individu terhadap individu atau masyarakat lainnya. Berdasarkan sila ini, setiap orang harus menghormati dan menghargai orang lain sebagai sesama manusia. Oleh karena itu, dituntut pula adanya sikap adil dalam

memperlakukan orang lain, tanpa melihat suku, ras, ataupun perbedaan lainnya yang dimiliki orang lain tersebut.

Keadilan mengenai kesetaraan manusia merupakan cita-cita negara agar tercipta keharmonisan. Sebagai makhluk yang akan menciptakan kerukunan, sifat keadilan juga harus dijunjung tinggi, karena kodrat manusia sebagai makhluk yang beradab dan berbudaya harus memiliki sifat yang adil. Dalam hukum Indonesia, manusia mempunyai kedudukan dan hak yang sama sebagai warga negara Indonesia. Manusia harus adil terhadap diri sendiri, sesama manusia, masyarakat, bangsa dan negara, lingkungan dan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Kansil (1998; 113), makna kemanusiaan yang adil dan beradab dapat dipraktikkan oleh bangsa Indonesia dengan uraian sebagai berikut:

1. Kesetaraan oleh semua warga negara harus dijunjung tinggi dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras dan warna kulit.
 2. Nilai-nilai kemanusiaan dijunjung tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
 3. Menjunjung tinggi sikap menghargai, bekerja sama dan sering berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan.
- c. Sila Ketiga (Persatuan Indonesia)
- Menurut Soekarno bahwa sila tentang Persatuan Indonesia merupakan isi dari Sila ketiga. Sila ini mengandung makna persatuan dan kebangsaan. Makna persatuan dan kebangsaan ini yang akhirnya menyatukan kita Rakyat Indonesia dari Sabang sampai Merauke menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Beraneka ragam agama, suku, budaya dan lainnya menjadikan Indonesia kaya akan perbedaan. Sehingga, melalui Sila ketiga ini menuntun kita untuk terus menjaga persatuan

bangsa dan negara untuk bisa mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Internasionalisme tidak dapat hidup subur kalau tidak berakar di dalam buminya nasionalisme. Nasionalisme tidak dapat hidup subur kalau tidak hidup dalam taman sarinya internasionalisme. Jadi, dua hal ini, saudara-saudara, prinsip 1 dan prinsip 2, yang pertama-tama Soekarno usulkan kepada kita semua adalah bergandengan erat satu lain sama lain. Sebab itu, Soekarno dengan tegas mengatakan “Republik Indonesia bukan negara agama, tetapi adalah negara nasional, di dalam arti meliputi seluruh badannya *natie* Indonesia. Dan apa yang dinamakan *natie*? Sebagai tadi saya katakan, adalah segerombolan manusia dengan jiwa “*le désir d’être ensemble*”. Dengan jiwa, sifat, corak yang sama hidup di wilayah yang nyata-nyata satu unit atau satu kesatuan. Inilah arti daripada negara nasional Indonesia.

Kesatuan negara sangat dibutuhkan karena jika persatuan ini tidak ada, negara ini akan terpecah belah. Arti dari persatuan Indonesia adalah rasa bangga cinta tanah air bagi negara Indonesia, rasa cinta tanah air itu sendiri dapat diimplementasikan dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Arti dari persatuan Indonesia adalah bagaimana setiap warga negara dapat menumbuhkan sikap nasionalisme dan rasa memiliki. Persatuan Indonesia menginginkan warga negara bersatu untuk mencapai tujuan bersama sebagai bangsa dan negara yang berdaulat. Menurut Kansil (1998; 118), mengenai perwujudan sila ketiga Persatuan Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Rasa persatuan dan kepentingan bersama diterapkan di semua sisi kehidupan sehari-hari untuk kepentingan bersama.
2. Menjunjung tinggi saling menghormati meskipun berbeda pendapat.

3. Menjunjung tinggi kerukunan bersama dan mengutamakan kepentingan bersama

Berdasarkan berbagai keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sila Persatuan Indonesia mengandung nilai-nilai yang dapat menjadikan Indonesia bersatu, tidak terpecah belah dan menumbuhkan sikap rasa nasionalisme serta kebersamaan suatu bangsa.

- d. Sila Keempat (Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan)
Rube'i (2019) Nilai yang terkandung dalam sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan/perwakilan, bahwa hakikat negara adalah sebagai kumpulan makhluk sosial. Kerakyatan adalah sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah tertentu. Prinsip kerakyatan memberi tahu kita semua bahwa kedaulatan tertinggi ada di tangan rakyat. Rakyat adalah kekuatan terbesar negara. Negara adalah oleh rakyat, dari rakyat dan untuk rakyat. Dalam sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan/perwakilan, terdapat nilai-nilai demokrasi. Demokrasi dalam bernegara harus dijamin secara bebas tetapi demokrasi juga harus dibarengi dengan rasa tanggung jawab oleh warga negara.

Antari (2020) nilai-nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Kerakyatan; (2) Musyawarah mufakat; (3) Demokrasi; (4) Hikmat kebijaksanaan dan (Perwakilan). Pada sila keempat, tercantum nilai mengenai tanggung jawab dan harmoni. Nilai ini merupakan nilai yang kental bagi Indonesia yang menganut budaya demokrasi. Nilai sila keempat lah yang mendasari warga negara untuk dapat memahami keputusan yang

diambil pemimpin (yang awalnya dipilih secara bersama pula) untuk kemaslahatan bersama (Meinarno, 2011).

Nilai keempat ini juga berhubungan dengan keutamaan keadilan dan transendensi. Sila terakhir Pancasila mengenai keadilan sosial yang harus diwujudkan di Indonesia. Tampaknya hal-hal di dalam nilai kelima ini erat dengan bagaimana rasa adil tidak semata untuk diri, tapi untuk masyarakat tempat individu berada. Pembuatan kategori ini merupakan dampak logis dari tidak terbentuknya satu konstruk Pancasila sebagaimana yang diperkirakan sebelumnya (Suwartono & Meinarno, 2011; 2012).

Kebijaksanaan kebijaksanaan menurut Kansil (1998, 121) adalah bahwa sikap yang dilandasi pikiran yang sehat dapat mempersatukan bangsa dan kepentingan rakyat dapat dijamin oleh seluruh warga negara. Musyawarah/Perwakilan juga mengandung pokok pikiran musyawarah yang berarti mencari keputusan bersama secara bulat yang dilakukan dengan pengambilan keputusan bersama. Dalam menjalankan keputusan bersama harus dibarengi dengan rasa kejujuran dan tanggung jawab bersama. Menurut Kansil (1998; 123), mengenai perwujudan Sila Keempat (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat dalam Permusyawaratan/Perwakilan) adalah sebagai berikut: :

1. Dalam segala kegiatan, jika ada masalah, dapat dilakukan musyawarah untuk mufakat.
2. Menerima dengan lapang dada hasil musyawarah.

Dapat disimpulkan dalam asas kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan/perwakilan, mengandung nilai-nilai demokrasi yang bertanggung jawab terhadap warga negara, menjamin hak warga negara untuk menyatakan pendapat di depan

umum dan mengambil keputusan yang bulat dan bijaksana serta dilaksanakan keluar dengan penuh rasa kejujuran dan tanggung jawab. menjawab.

- e. Sila kelima (keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia)
 Nilai Pancasila tentang keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah memberikan sesuatu kepada seseorang sesuai dengan haknya, mewujudkan kehidupan sosial adalah pengamalan keadilan bagi diri sendiri, sesama lingkungan dan manusia (Khoiriah, 2019), serta kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pokok pikiran yang perlu dipahami dalam sila kelima ini adalah kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat dalam arti yang dinamis dan meningkat. Semua sumber daya alam dan sebagainya digunakan untuk kebahagiaan bersama sesuai dengan potensinya masing-masing, serta melindungi yang lemah agar kelompok masyarakat dapat bekerja sesuai dengan bidangnya.

Menurut Khoiriah (2019) bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan isi dari Sila kelima. Sila ini termasuk salah satu yang tidak bisa dihilangkan atau hanya sekadar diambil inti sarinya saja, karena untuk menjadi landasan dasar negara Indonesia, sila ini sudah menjadi satu kesatuan dengan sila yang lainnya. Pada sila ini, kita dapat mengerti bahwa nilai yang terkandung di dalamnya adalah nilai keadilan sosial. Jadi, secara sederhana dapat kita temukan di dalam pemikiran Soekarno tersebut bahwa perspektif Soekarno tentang Keadilan Sosial diartikan sebagai “*gemah ripah loh jinawi*” yaitu suatu wilayah yang di dalamnya terdapat kesuburan dan membawa kemakmuran. Artinya, wilayah atau negara yang dapat terus maju dan penuh kebahagiaan. Sedangkan “*tata tentrem kerta raharja*” digambarkan Soekarno sebagai sebuah wilayah yang Tertib, Tentram dan Sejahtera.

Konsekuensi dari nilai-nilai keadilan yang harus diwujudkan dalam hidup bersama adalah keadilan distributif, keadilan hukum dan keadilan komutatif (Dwisvimiari, 2011). Keadilan distributif adalah hubungan keadilan antara negara dan warga negaranya, dalam arti negara pihak yang berkewajiban memenuhi keadilan berupa pembagian keadilan berupa kesejahteraan, bantuan, subsidi dan kesempatan hidup bersama. berdasarkan hak dan kewajiban. Keadilan hukum adalah hubungan keadilan antara warga negara dengan negara dan dalam hal ini warga negaralah yang berkewajiban memenuhi keadilan berupa mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara tersebut.

e) Pengamalan Nilai-nilai Pancasila

Menurut Khosiah (2020) permasalahan yang dihadapi akhir-akhir ini sangat kompleks yaitu dari dalam negeri ada pihak-pihak yang memprovokasi sekelompok orang yang ingin meninggalkan Negara Kesatuan Republik Indonesia, hal ini berarti mulai lunturnya sikap cinta kasih. bagi tanah air, kemerosotan akhlak anak yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Terjadi pula penurunan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, hal ini mencerminkan kurangnya pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sehingga tujuan bangsa Indonesia belum sepenuhnya terpenuhi dan tercapai. Penanaman nilai-nilai Pancasila tersebut sudah sepatutnya terpatut dalam jiwa seluruh warga negara Indonesia agar tercapai cita-cita dan cita-cita luhur bangsa Indonesia serta perjuangan para pendahulu kita tidak sia-sia. Nilai-nilai Pancasila yang sudah ada sebelum adanya kemerdekaan Indonesia harus tetap dibangun dan dibumikan di dalam aktivitas warganegara Indonesia sehari-hari agar tidak terjadinya degradasi generasi muda (Adha dan Susanto 2020)

Pancasila merumuskan nilai-nilai sesuai dengan hati nurani rakyat karena melihat bangsa Indonesia yang memiliki kemajemukan berbagai budaya, bahasa, suku, adat, kearifan lokal dan agama sehingga tidak saling terpecah

belah sehingga bangsa Indonesia menjadi satu kesatuan yang utuh hingga saat ini walaupun sekarang banyak sekali tantangan untuk mempertahankan Pancasila (Gifari, 2019) berpendapat bahwa Pancasila mengandung nilai-nilai luhur bangsa, yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila tumbuh dan berkembang dari dalam diri bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila bagi bangsa Indonesia menjadi dasar, dasar dan motivasi bagi segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan bernegara.

Kata lain tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila adalah pada kata “Dalam kehidupan bangsa Indonesia diakui bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan falsafah hidup atau pandangan hidup yang berkembang dalam sosial budaya Indonesia”. Pancasila sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan harus tertanam dalam diri setiap warga negara Indonesia dan diamalkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehari-hari.

Pengamalan nilai-nilai Pancasila perlu diinternalisasikan dalam kegiatan yang dapat memahami masyarakat tentang Pancasila, mulai dari segala kegiatan, tindakan dan tindakan. Pengamalan nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam sila-sila Pancasila tidak dapat dipisahkan karena semuanya saling berkaitan (Dwi, 2016).

Secara umum, pengamalan sila-sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Pengamalan Objektif

Praktik objektif dilakukan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan sebagai norma hukum negara berdasarkan Pancasila. Menurut Kaelan (2010) menyatakan bahwa tujuan pengamalan Pancasila adalah aktualisasi Pancasila dalam berbagai bidang kehidupan bernegara yang meliputi lembaga-lembaga negara dan bidang-bidang lain seperti ekonomi, politik, hukum, terutama penjabarannya dalam undang-undang.

Praktik objektif membutuhkan dukungan kekuasaan negara dalam mengimplementasikannya. Setiap warga negara atau penyelenggara negara tidak boleh menyimpang dari peraturan perundang-undangan, jika menyimpang akan dikenakan sanksi. Praktik tersebut bersifat memaksa secara objektif, artinya jika ada yang melanggar aturan hukum akan dikenakan sanksi. Praktik objektif ini merupakan konsekuensi dari terwujudnya nilai-nilai Pancasila sebagai norma hukum negara.

2. Pengamalan Subjektif

Praktik subjektif adalah menjalankan nilai-nilai Pancasila secara individu maupun kelompok dalam bersikap atau bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Praktik subjektif dilakukan oleh siapa saja, baik itu warga negara biasa, aparatur negara, elit politik dan lain-lain.

2. Tinjauan Pancasila

a) Pengertian Pancasila

Pada awal kemerdekaan Indonesia, upaya untuk memerdekakan Indonesia tidak terlepas dari adanya suatu organisasi yang dibentuk oleh Jepang yaitu BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Kemerdekaan Indonesia) yang dalam hal ini telah mampu membangkitkan semangat bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Kemerdekaan Indonesia) mengadakan sidang pada tanggal 29 Mei 1945 sampai dengan 1 Juni 1945, menghasilkan rumusan dasar Negara yang dikemukakan oleh : Dr. Soepomo, Mohammad Yamin dan Ir. Soekarno dan sidang berikutnya diadakan pada 10-16 Juli 1945. Pada awal kemerdekaan Indonesia, Pancasila sebagai dasar negara merupakan nilai-nilai dasar yang disepakati bersama oleh para pendiri bangsa untuk cinta tanah air (Miftah, 2008).

Pada tanggal 1 Juni 1945 Ir. Soekarno berpidato tentang pengajuan calon-calon rumusan dasar negara yang memuat lima prinsip, yaitu kebangsaan Indonesia, internasionalisme atau kemanusiaan,

konsensus atau demokrasi, kesejahteraan sosial dan ketuhanan budaya. Setelah beberapa hari Ir. Soekarno menyampaikan dasar dasar negara, tepatnya pada tanggal 18 Agustus 1945 dengan sidang PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) mengesahkan UUD 1945 yang di dalam batang tubuh Undang-undang tersebut terkandung dasar dasar negara yaitu Pancasila (Astim , 2007). Salah satu ciri bangsa Indonesia dibandingkan bangsa lain adalah bangsa Indonesia memiliki prinsip atau ideologi yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dasar negara yaitu Pancasila merupakan hasil kristalisasi bangsa Indonesia yang berupa kepribadian asli budaya Indonesia, Pancasila mempunyai peranan penting sebagai identitas bangsa Indonesia, sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia. bangsa dan juga sebagai falsafah Negara. Menurut Handayani dan Dewi (2021) mengungkapkan bahwa landasan dasar yang berupa Pancasila dapat meliputi aspek ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan sosial. Nilai-nilai dasar negara yang terkandung dalam Pancasila dapat dijadikan sebagai rumusan kehidupan berbangsa dan bernegara dan dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dalam budaya keseharian masyarakat Indonesia. masyarakat, praktik ini juga memberikan pemahaman bahwa Negara Indonesia adalah Negara Pancasila.

Negara Pancasila adalah negara yang dipelihara dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai Pancasila atas dasar hak-hak warga negara Indonesia agar semua dapat memperoleh penghidupan yang layak, dapat mengembangkan diri, meningkatkan kesejahteraan warga negara, memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan dan dapat mencerdaskan bangsa sesuai dengan cita-cita Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Mulyadi (2014) bahwa alat pemersatu bangsa yang dapat mempersatukan negara Indonesia dari Sabang sampai Merauke

sebagai satu kesatuan yang utuh adalah nilai-nilai dasar Pancasila karena mengandung cita-cita bangsa yang sama, selain sebagai pemersatu. alat bangsa bahwa Pancasila merupakan alat pemersatu bangsa oleh para pendiri bangsa dalam memerdekakan Indonesia dari penjajahan yang akan menguasai negeri ini.

Pada dasarnya untuk mencapai kemerdekaan nasional, setiap negara memiliki cara yang berbeda-beda, salah satunya bangsa Indonesia membawa kepribadian nasionalnya sendiri yang diwujudkan dalam budaya, ekonomi, kehidupan sehari-hari dan karakteristik lainnya. Secara historis, Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 memuat lima sila Pancasila yang disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945 oleh PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) yang berbunyi:

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- c. Persatuan Indonesia
- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Secara konstitusional, Pancasila secara sah merupakan dasar negara karena tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan telah disahkan oleh seluruh rakyat Indonesia melalui perwakilan dari PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) (Kaelan, 2010).

Pengertian Pancasila secara etimologis berasal dari dua kata, yaitu panca yang berarti lima dan syila yang berarti sendi atau, alas, alas dan jika dibaca panjang, syila berarti aturan perilaku yang baik, tidak buruk. atau cabul (Kaelan, 2016:12). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila digali dari kekayaan spiritual, moral dan budaya bangsa Indonesia sendiri, tidak melihat budaya negara lain, oleh karena itu nilai-nilai tersebut sangat cocok diterapkan dalam

kehidupan warga negara Indonesia. Sebagai ideologi terbuka, peran Pancasila dalam perkembangan zaman yang sangat modern diharapkan mampu melandasi individu agar tidak menyimpang dari Pancasila dan sebagai landasan dasar Negara Pancasila harus diwujudkan dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. dan kehidupan bernegara (Muslimin, 2016).

b) Pancasila Sebagai Dasar Negara

Pada tanggal 17 Agustus kemerdekaan Indonesia, dasar negara yang paling penting adalah Pancasila. Kedudukan Pancasila merupakan kiblat pandangan hidup berbangsa dan bernegara serta dalam pelaksanaannya. Menurut Oksep (2015), rumusan Pancasila tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dimana pembukaannya merupakan hukum tingkat tinggi yang tidak dapat diubah dengan hukum positif, maka Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. bersifat final dan mengikat semua pihak. semua penyelenggara negara. Menurut Safitri dan Dewi (2021) bahwa asal mula Pancasila sebagai dasar negara dilihat dari unsur-unsur dan nilai-nilai yang terkandung dalam bangsa Indonesia berupa pandangan hidup bangsa Indonesia. Hal ini menjadikan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara.

Pancasila sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia akan selalu melekat selama ada dan pasang surut kehidupan di Indonesia. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila telah terbukti menjadi salah satu media pemersatu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia. Melalui Pancasila yang terkandung dalam Pancasila dapat menjadikan dasar kehidupan bernegara di Indonesia kokoh terhadap berbagai ancaman yang datang dari luar maupun dari dalam. Kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dalam mencapai kehidupan yang lebih

sempurna, manusia selalu membutuhkan nilai-nilai luhur sebagai pedoman hidupnya.

Menurut Susila dan Krisnan (2019) Pancasila sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 memenuhi syarat sebagai dasar dan mengandung filosofi politik. Negara ini harus berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai dasar Pancasila bersifat abstrak dan normatif. Pancasila sebagai dasar negara meliputi segala pelaksanaan dan pelaksanaannya harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan tidak boleh bertentangan dengan Pancasila. Peran Pancasila sebagai landasan dasar Negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Dasar berdiri dan tegaknya negara
Pancasila adalah pilar berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sejarah berdirinya Pancasila merupakan landasan bagi pembentukan dan sekaligus cikal bakal berdirinya negara Indonesia, yang diharapkan dapat menjadi dasar penyelenggaraan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila harus dijadikan dasar dalam setiap kegiatan kenegaraan.
- b. Dasar partisipasi warga negara
Setiap warga negara Indonesia mempunyai hak dan kewajiban yang harus dihormati, semua berhak membela negara dan ikut serta dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan bangsa. Dalam menjalankan hak dan memenuhi kewajibannya, semua warga negara harus berpegang pada dasar negara Pancasila. Warga negara harus mampu mengembangkan dan mengamalkan nilai dan partisipasi Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki berbagai makna, antara lain Pancasila sebagai pedoman hidup, Pancasila sebagai ideologi negara, ketika Pancasila telah disepakati bersama sebagai suatu konvensi, maka Pancasila berperan sebagai payung hukum.

c) Fungsi dan Kedudukan Pancasila

Pancasila sebagai objek pembahasan ilmiah memiliki cakupan yang sangat luas, terutama yang berkaitan dengan kedudukan dan fungsi Pancasila. Ada berbagai definisi tentang kedudukan dan fungsi Pancasila yang masing-masing harus dipahami sesuai konteksnya. Kaelan (2016) Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, sebagai dasar dari falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia dan masih banyak lagi kedudukan dan fungsi Pancasila. Seluruh kedudukan dan fungsi Pancasila tidak berdiri sendiri, tetapi jika dikelompokkan akan kembali pada dua kedudukan dan fungsi Pancasila, yaitu sebagai dasar falsafah negara dan sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Uraian yang dikemukakan di atas merupakan kedudukan Pancasila sebagai dasar falsafah negara dan sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara merupakan kedudukan yuridis formal karena termuat dalam UUD 1945 yang diperkuat dengan Ketetapan MPR No.II.MPR.1978 tentang P4. Suhadi (1980) dalam Daroeso (1989:24), Pancasila memiliki kedudukan sebagai berikut:

- a. Sebagai “dasar” yang abadi dan abadi dari negara Indonesia merdeka yang abadi, lalu adalah "filsafat" (pandangan) dunia, Filosofi (pandangan) kehidupan bangsa Indonesia.
- b. Memberikan “pedoman hidup” bernegara dan kehidupan kepribadian bangsa Indonesia.
- c. Mengatur, mengisi dan mengarahkan hubungan manusia dan bangsa Indonesia dengan diri sendiri (jiwa), dengan sesama manusia dan bangsa, dengan Tuhan, dengan harta benda (benda) dan dengan alam semesta.
- d. Daya dorong “perwujudan diri” dalam mewujudkan kehidupan bernegara dan kepribadian bangsa Indonesia yang mengandung perwujudan kemanusiaan, perdamaian dunia dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat nasional, keadilan sosial dan ketuhanan.

Pancasila dalam kedudukannya sering disebut sebagai dasar falsafah atau dasar falsafah negara (*philosophische Grondslag*), atau ideologi negara (*Staatsidee*). Dalam pengertian ini, Pancasila merupakan nilai dan norma dasar untuk mengatur pemerintahan atau dengan kata lain Pancasila adalah dasar untuk mengatur penyelenggaraan negara. Kedudukan Pancasila dalam pembangunan nasional, baik sebagai dasar negara maupun sebagai pandangan hidup, sehingga mempunyai arti dan makna dalam kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara perlu diimplementasikan, kedudukan Pancasila dalam pembangunan nasional, baik sebagai dasar negara maupun sebagai pandangan hidup, sehingga mempunyai arti dan makna lebih.

Riris (2017) Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Pancasila yang merupakan hukum utama dalam negara bangsa Indonesia. Artinya semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan berlaku selama tidak bertentangan dengan Pancasila. Dari uraian yang telah dijelaskan bahwa kedudukan Pancasila sebagai dasar falsafah dan pandangan hidup bangsa yang mengatur dan mengarahkan dalam menjalin hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam semesta agar terwujud kehidupan bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila juga tidak dapat dipisahkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh, selain sebagai sistem falsafah Pancasila, Pancasila juga merupakan pandangan hidup bangsa.

3. Pancasila Sebagai Etika Berbangsa dan Bernegara

A. Perumusan Pancasila Sebagai Etika Berbangsa dan Bernegara

Menurut Amri (2018) Pancasila adalah merupakan suatu sistem nilai, artinya setiap sila memang mempunyai nilai akan tetapi sila – sila tersebut saling berhubungan, saling ketergantungan secara sistematis

dan diantara nilai satu sila dengan sila lainnya memiliki tingkatan. Oleh karena itu dalam kaitannya dengan nilai-nilai etika yang terkandung dalam Pancasila merupakan sekumpulan nilai yang diangkat dari prinsip nilai yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut berupa nilai religius, nilai adat istiadat, kebudayaan dan setelah disahkan menjadi dasar Negara terkandung di dalamnya nilai kenegaraan.

Kedudukan Pancasila sebagai dasar filsafat Negara, maka nilai-nilai Pancasila harus dijabarkan dalam suatu norma yang merupakan pedoman pelaksanaan dalam penyelenggaraan kenegaraan, bahkan kebangsaan dan kemasyarakatan (Wijaya, 2008). Terdapat dua macam norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu norma hukum dan norma moral atau etika. Sebagaimana diketahui sebagai suatu norma hukum positif, maka Pancasila dijabarkan dalam suatu peraturan perundang-undangan yang eksplisit, hal itu secara konkrit dijabarkan dalam tertib hukum Indonesia. Namun, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu norma moral yang merupakan dasar pijak pelaksanaan tertib hukum di Indonesia.

Menurut Arliman (2018) bahwa sebuah peraturan perundang-undangan jika tidak dilandasi oleh moral yang luhur dalam pelaksanaannya dan penyelenggaraan negara, maka tentu saja hukum tidak akan mencapai suatu keadilan bagi kehidupan kemanusiaan. Selain itu, secara kausalitas bahwa nilai-nilai Pancasila adalah bersifat objektif dan subjektif. Artinya esensi nilai-nilai Pancasila adalah universal yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Sehingga memungkinkan dapat diterapkan pada Negara lain yang mungkin saja namanya bukan Pancasila. Artinya jika suatu Negara menggunakan prinsip filosofi bahwa negara berketuhanan, berkemanusiaan, berpersatuan, berkerakyatan dan berkeadilan, maka

negara tersebut pada hakikatnya menggunakan dasar filsafat dari nilai sila-sila Pancasila

B. Kesadaran berbangsa dan bernegara

Triwahyuni (2010) Bangsa adalah orang-orang yang memiliki kesamaan asal keturunan, adat, bahasa, sejarah serta berpemerintahan sendiri. Sedangkan berbangsa adalah manusia yang mempunyai landasan etika, bermoral dan berakhlak mulia dalam bersikap mewujudkan makna sosial dan adil. Negara adalah suatu organisasi dari sekelompok atau beberapa kelompok manusia yang bersama-sama mendiami satu wilayah tertentu dan mengakui adanya satu pemerintahan yang mengurus tata tertib serta keselamatan sekelompok atau beberapa kelompok manusia tersebut. Sedangkan bernegara adalah manusia yang mempunyai kepentingan yang sama dan menyatakan dirinya sebagai satu bangsa serta berproses di dalam satu wilayah nusantara atau Indonesia dan mempunyai cita-cita yang berlandaskan niat untuk bersatu secara emosional dan rasional dalam membangun rasa nasionalisme secara eklektis kedalam sikap dan perilaku antar yang berbeda ras, agama, asal keturunan, adat, bahasa dan sejarah (Sumarsono, 2001).

Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara kepada pemuda merupakan hal penting yang tidak dapat dilupakan oleh bangsa ini, karena pemuda merupakan penerus bangsa yang tidak dapat dipisahkan dari perjalanan panjang bangsa ini. Akan tetapi kesadaran berbangsa dan bernegara ini jangan ditafsir hanya berlaku pada pemerintah saja, tetapi harus lebih luas memandangnya, sehingga dalam implementasinya, pemuda lebih kreatif menerapkan arti sadar berbangsa dan bernegara ini dalam kehidupannya tanpa menghilangkan hakekat kesadaran (Hanipasa 2017).

Menurut Ulaan (2020) Kesadaran berbangsa dan bernegara sesuai dengan perkembangan bangsa mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara yang tidak akan selalu positif. Bisa saja pada suatu masa kesadaran tersebut tidak seutuh dengan masa sebelumnya. Berbagai macam hal yang dapat berpengaruh terhadap kesadaran berbangsa dan bernegara. Berbagai faktor dalam negeri seperti dinamika kehidupan warga negara, telah ikut memberi warna terhadap kesadaran berbangsa dan bernegara tersebut

4. Tinjauan tentang Karang Taruna

a) Karang Taruna

Generasi muda merupakan salah satu aset penting untuk memajukan bangsa, oleh karena itu perlu dikembangkan kualitas, pengembangan keterampilan dan pembentukan kepribadian Pancasila. Semua itu tidak mudah dibentuk dalam pendidikan formal saja tetapi dapat dibentuk dan dilatih melalui organisasi kepemudaan yaitu karang taruna. Karang taruna seringkali didominasi oleh anak muda yang berkomitmen untuk memajukan desanya. Salah satu organisasi yang hampir semua ada di setiap desa adalah karang taruna, karang taruna adalah organisasi pemuda di desa atau kelurahan yang menjadi wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan potensinya (Riris, 2017).

Organisasi kepemudaan yang berfungsi sebagai wadah generasi muda di tingkat desa, perlu adanya kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan dampak positif dan peran karang taruna ini berada di garda terdepan untuk berkontribusi dalam pemberdayaan dan pemberdayaan masyarakat. pembangunan bangsa. Pelibatan warga dalam pembangunan berkelanjutan dalam organisasi kepemudaan merupakan bentuk sikap partisipatif pemuda dalam masyarakat. Bentuk partisipatif tersebut dalam berbagai bidang seperti bidang sosial, olahraga, keagamaan dan politik (Wadu, 2019).

Menurut Kusnadi dan Iskandar (2017), mereka berpendapat bahwa karang taruna merupakan wadah pembinaan generasi muda. Anggota pemuda sebagian besar adalah pemuda, dalam hal ini pemuda diharapkan menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya dan harus mengisi dan menjaga kelangsungan estafet pembangunan secara terus menerus. Sebagai organisasi kepemudaan, merupakan wadah pemuda di desa untuk mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di lingkungan, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada (Pranoto, 2019).

Peran dan fungsi karang taruna di desa perlu ditingkatkan dan dikembangkan karena karang taruna merupakan bagian dari mitra utama pemerintah dalam memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Manfaat karang taruna adalah berfungsi untuk menjalin persaudaraan dan kebersamaan sebagai mitra dalam organisasi kelembagaan di tingkat kelurahan atau desa.

b) Tujuan Program Karang Taruna

Tujuan didirikannya karang taruna adalah untuk membangun pemberdayaan generasi muda, termasuk di bidang organisasi, kemasyarakatan, olahraga dan ekonomi. Keberhasilan program kerja karang taruna adalah dengan adanya kebersamaan dan dukungan dari semua pihak untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Bagian dari pihak yang membantu dan mendukung terdiri dari pembina karang taruna, anggota karang taruna, serta tenaga teknis di jajaran pusat, pemerintah daerah dan lembaga sosial di tingkat desa. Karang taruna dibentuk untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa/kelurahan khususnya bergerak dalam upaya kesejahteraan sosial. Peran karang taruna dalam hal ini adalah pemuda yang dijadikan sasaran untuk membantu program pemerintah (Juned, 2018).

Menurut Nirmalasari dan Widiastuti (2018) tujuan karang taruna memiliki beberapa tujuan yaitu untuk masyarakat secara keseluruhan, kemudian selain itu tujuan khusus dari karang taruna adalah untuk dapat meningkatkan kualitasnya di masyarakat. Fungsi utama karang taruna adalah untuk meningkatkan kualitas domisilinya agar lebih maju, ada beberapa cara yaitu dengan keberadaan karang taruna itu sendiri dengan berbagai kegiatan positif. Organisasi kepemudaan harus memiliki tanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya terhadap permasalahan sosial yang ada di masyarakat, tidak hanya bertanggung jawab sebagai anggota ormas harus memiliki kepribadian yang baik dan berilmu.

Keberadaan karang taruna di desa akan memberikan dampak positif terutama dalam menjalankan program kerja yang dimulai dari rasa kebersamaan dan semangat pemuda desa untuk menuangkan ide-ide kreatifnya dan mengemas kegiatan tersebut secara menarik agar masyarakat dapat berpartisipasi. (Rowasis, 2017). Karang taruna tumbuh dan berkembang dari generasi muda, dikelola atau dikelola oleh generasi muda dan untuk kepentingan generasi muda dan masyarakat di desa/kelurahan atau masyarakat adat yang sederajat. Dengan demikian, setiap desa/kelurahan atau masyarakat hukum adat yang sederajat dapat menumbuhkan dan mengembangkan organisasi kepemudaan sendiri.

c) **Karang Taruna Sebagai Organisasi Para Generasi Muda**

Menurut Widodo, (2019) berpendapat bahwa generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang harus dibina dan diarahkan kepada hal-hal yang positif guna memberikan kesejahteraan sosial di masyarakat. Pemuda sebagai aktor dalam proses perubahan lingkungan makro seringkali dilupakan bahwa pada umumnya perubahan bangsa ini banyak dilakukan oleh generasi muda. Pemuda juga menegaskan cita-cita berdirinya Negara Indonesia. Oleh karena itu dalam membangun bangsa ini diperlukan organisasi sosial pemuda seperti Karang taruna agar pemuda terus tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dasar dan tanggung jawab sosial.

Generasi muda lahir sebagai bagian dari peradaban dunia. Semangat perubahan terhadap hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur yang diyakini oleh para pemuda menjadi landasan utama bagi mereka untuk menggerakkan sistem yang tidak sesuai. Sejarah telah membuktikan bahwa gerakan pemuda telah berhasil mempengaruhi semangat kebangsaan bangsa Indonesia untuk merdeka (Pratama dan Rahmat, 2018). Pernyataan tentang organisasi kepemudaan oleh Utomo (2021). Karang taruna merupakan wadah sosial pembinaan generasi muda yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kesadaran dan kepedulian sosial dari, oleh dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah desa/kelurahan. Melalui pemahaman tentang kepemimpinan dan pengelolaan organisasi, sangat diharapkan generasi muda selanjutnya mampu mewujudkan tujuan organisasi yang dipimpinnya.

Organisasi kepemudaan seperti karang taruna khususnya bagi pemula dalam organisasi ini harus mengetahui dan memahami tentang suatu organisasi, baik organisasi kemasyarakatan, organisasi yang menghasilkan keuntungan (perusahaan). Karang taruna adalah

organisasi pembinaan kepemudaan yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran diri dan menumbuhkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat yang bergerak dalam kegiatan sosial. Organisasi kepemudaan di desa berkembang dan berkembang pesat. Faktor ini disebabkan adanya kesadaran akan permasalahan di lingkungan sekitar untuk juga berusaha menghadapinya (Pratiwi, 2020).

Berdasarkan fungsi karang taruna menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010, tujuan karang taruna bagi generasi muda adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya tumbuhnya kesadaran tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada setiap individu generasi muda dalam rangka mencegah, mengatasi dan mengatasi permasalahan sosial di desa.
2. Terbentuknya jiwa juang pribadi generasi muda yang kreatif dan inovatif serta berwawasan luas.
3. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial di desa yang dilaksanakan melalui program kerja karang taruna yang komprehensif, terarah dan berkelanjutan oleh karang taruna bersama aparatur pemerintah dan seluruh perangkat desa. Karang taruna didirikan dengan harapan dapat memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para pemuda di desa tersebut, misalnya dalam bidang organisasi, ekonomi, keagamaan dan kesenian.

d) Kegiatan yang Ada di Karang Taruna

Menurut Arif (2014) Karang taruna adalah salah satu organisasi wadah generasi muda yang ada di desa dengan memiliki misi untuk membina generasi muda khususnya di pedesaan. Adapun visi yang dimiliki karang taruna adalah sebagai organisasi yang membina dan mengembangkan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan guna untuk menjalin persatuan, kebersamaan menjadi mitra lembaga, baik

organisasi kepemudaan maupun pemerintah. Peranan karang taruna dalam kemasyarakatan sangat dibutuhkan karena demi terwujudnya masa depan untuk masyarakat terlebih pada generasi muda penerus bangsa dan negara bagi seluruh masyarakat.

Program karang taruna yang telah disusun oleh para anggota karang tarunanya adalah sebagai upaya untuk melakukan pemberdayaan generasi muda di desa, maka dari itu program yang telah disusun untuk memajukan desa juga tersebut maka dari itu anggotanya dapat melaksanakan dengan seksama dan juga dijalankan secara tepat dengan tanggal yang sudah ditentukan akan tetapi dengan adanya kendala-kendala dan kesibukan para anggotanya terkadang juga program tersebut belum bisa dimaksimalkan secara tepat waktu. Upaya dalam melaksanakan kegiatan program kegiatan karang taruna yang sudah dirancang memang seharusnya ada yang menggerakkan terlebih tersusun secara rapi dan juga terlaksana dengan baik. Dengan adanya pelantikan yang sudah dilaksanakan di desa Sari bakti oleh kepala desa maka pengurus karang taruna sudah terbentuk dan masing-masing anggota mempunyai tanggung jawabnya masing-masing sehingga dapat melaksanakan kegiatan sesuai bidang-bidangnya masing-masing.

Hubungan kerja yang dilakukan oleh anggota karang taruna bersifat koordinatif dengan tetap menjalankan koordinasi ini nantinya tidak adanya miskomunikasi dan berharap para anggota karang taruna berpartisipasi aktif. Arah gerakan yang ditunjukkan oleh karang taruna ini bersifat universal dan independen, maka dalam hal penyelenggaraan yang akan dilakukan harus dilandasi dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Program karang taruna mempunyai tujuan dalam melaksanakan program kerjanya dengan uraian sebagai berikut :

1. Terciptanya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tiap-tiap individu sikap tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga karang taruna untuk mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
2. Terbentuknya jiwa dan semangat kader anggota karang taruna yang dapat terampil dan memiliki kepribadian pengetahuan.
3. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda anggota karang taruna dalam rangka untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat yang ada di desa.
4. Termotivasinya pada tiap-tiap individu generasi muda karang taruna untuk mampu menjalin toleransi dan terwujudnya rasa persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
5. Terjalannya kerjasama antara generasi muda warga karang taruna untuk mewujudkan pada taraf kehidupan yang kesejahteraan bagi seluruh masyarakat desa.

Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungannya.

e) Landasan Hukum Karang Taruna

Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Peraturan Menteri Sosial No. 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna (“Permensos 77/2010”), Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Selain itu berdasarkan Pasal 1 angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan (“Permendagri 5/2007”), Karang Taruna adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial. Fungsi Karang taruna berdasarkan Pasal 6 Permensos 77/2010 dan Pasal 17 Permendagri 5/2007 adalah;

1. Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda
2. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda
3. Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial
4. Pengembangan kreatifitas remaja, pencegahan kenakalan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba) bagi remaja
5. Penanggulangan masalah-masalah sosial, baik secara preventif, rehabilitatif dalam rangka pencegahan kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba) bagi remaja.

Permensos 25 tahun 2019 tentang Karang Taruna menyebutkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk generasi muda. Sebagai generasi muda yang ada

di desa sendiri maka biasanya seseorang akan terbangun semangatnya untuk membangun yang lebih maju walaupun banyak cara untuk memajukan desa tersebut bisa lewat dari kegiatan-kegiatan masyarakat, program-program pemerintah dan juga bisa dengan aktif dalam mensosialisasikan tentang peran generasi muda.

5. Organisasi Kepemudaan

a. Konsep Tentang Keorganisasian Kepemudaan

Pengertian Organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, Organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih, atau organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk pencapaian tujuan bersama, organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.

Kata organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, perwakilan pemerintah atau suatu kumpulan olahraga. Pengertian kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai suatu cara dimana kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien. Organisasi adalah dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Jadi organisasi merupakan sekumpulan orang yang bekerja sama dengan sistem tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya

oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran.

Organisasi kepemudaan adalah lembaga nonformal yang tumbuh dan eksis dalam masyarakat antara lain ikatan remaja masjid, kelompok pemuda (karang taruna) dan sebagainya. Pengertian lain menyatakan organisasi kepemudaan adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Pada dasarnya organisasi kepemudaan memiliki tujuan terarah yang sesuai dengan program kerja dari organisasi tersebut, namun secara khusus yang terlihat pada saat sekarang sangat berbeda bila dibandingkan dengan tujuan dari organisasi kepemudaan yang ada pada awal kemerdekaan. Hal ini sesuai dengan kemajuan zaman yang dinamis dengan kinerja dan program pemerintah yang berkuasa. Satu organisasi terbentuk berdasarkan atas suatu perencanaan yang memiliki visi dan misi serta memiliki aturan yang mengikat atau berbadan hukum yang diakui. Dalam organisasi juga tercantum suatu tujuan yang harus dicapai sesuai dengan bentuk organisasi tersebut bergerak pada bidang apa dan bagaimana cara kerjanya.

Bila dilihat dari tujuan organisasi kepemudaan yang ada pada saat awal kemerdekaan, suatu organisasi pemuda hanya bergerak dalam pendidikan dan seni budaya dan tidak terlalu jauh dari pada itu. Seperti halnya pada organisasi Boedi Oetomo yang direkrut sebagai anggota hanya terbatas dalam suatu wilayah. Namun seiring dengan berjalanya waktu suatu organisasi berubah dan berkembang tujuannya dan terbuka mengenai hal-hal yang bersifat umum, namun suatu organisasi dituntut untuk sangat peka terhadap lingkungan, kebijakan

pemerintah, aparatur Negara, sosial dan keagamaan. Menurut Saputra (2017), Secara umum organisasi kepemudaan mempunyai tujuan sebagai berikut;

- a) Merangkul setiap pemuda untuk bersatu.
- b) Memperkokoh persatuan dan kesatuan serta mempererat persaudaraan.
- c) Mengembangkan pola pikir para pemuda untuk peka terhadap segala hal, baik itu lingkungan secara fisik maupun nonfisik
- d) Melatih dan mempersiapkan skil para pemuda.

Pemersatu generasi muda, sebagai wadah penempatan diri bagi para pemuda dalam rangka persiapan memasuki kehidupan yang sebenarnya di tengah-tengah masyarakat, wadah untuk memberdayakan potensi dan mendukung kepentingan nasional, serta sebagai wadah untuk mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan dan kepeloporan. Namun dalam beberapa hal organisasi kepemudaan kadang-kadang mengabaikan tugas dan kewajibannya. Bila dilihat dalam kehidupan sehari-hari organisasi pemuda tidak dimanfaatkan oleh pemuda sebagai wadah pembinaan dan pengembangan bagi para kaula pemuda dan juga jarang digunakan sebagai wadah penempatan diri bagi para pemuda dalam rangka persiapan memasuki kehidupan yang sebenarnya di tengah-tengah masyarakat. Menurut Astuti (2011) pada dasarnya bahwa organisasi kepemudaan ini mempunyai peranan yang sangat penting diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai fasilitator

Sebagai organisasi kepemudaan yaitu karang taruna mempunyai peran sebagai fasilitator untuk membangun kesadaran masara generasi muda dan masyarakat sekitar terhadap permasalahan-permasalahan lingkungan. Sebagai fasilitator generasi muda ini menjadi salah satu alat untuk mendorong semua elemen untuk dapat terlibat dalam semua kegiatan yang sudah diprogramkan.

- b. Penggerak

Organisasi pemuda sebagai penggerak adalah karang taruna mempunyai peranan dalam memberdayakan generasi muda dan masyarakat yang melibatkan organisasi secara masif dalam mendukung program-program desa yang nantinya akan di bantu oleh organisasi kepemudaan.

c. Pelaksana program kerja

Organisasi kepemudaan yaitu karang taruna sebagai pelaksana program kerja yaitu dapat membantu dalam mencapai visi serta misi di karang taruna. Penyusunan program kerja itu telah menjadi sebuah kebutuhan karena organisasi dapat bekerja lebih sistematis dan struktur dalam bekerja melaksanakan program kerja.

d. Wadah pembinaan

Sebagai organisasi kepemudaan maka berfungsi sebagai wadah pembinaan untuk anggotanya sebagai upaya preventif yang dijalankan oleh organisasi kepemudaan, maka jika sebuah organisasi tersebut menjadi wadah pembinaan anggotanya akan merasa mempunyai organisasi tersebut.

Sehingga di dalam organisasi kepemudaan ini seringkali digunakan sebagai wadah untuk melakukan hal-hal yang negatif yang dapat meresahkan masyarakat misalnya terjadi perkelahian antara masyarakat dengan organisasi kepemudaan yang mengambil korban jiwa, juga perkelahian antara organisasi kepemudaan yang satu dengan organisasi lainnya. Organisasi kepemudaan seolah-olah digunakan sebagai wadah memamerkan kekuatan. Sebagian masyarakat menganggap bahwa organisasi kepemudaan itu tempat kumpulan orang-orang yang brutal yang membuat keresahan masyarakat dan merusak generasi muda.

Sebagai sebuah makhluk sosial, setiap manusia senantiasa melingkarkan dirinya pada sebuah bentuk ikatan sosial atau sebuah

tempat yang membuat dirinya merasa nyaman dan dapat memberikan pemenuhan atas kebutuhan yang dihadapinya. Setidaknya ikatan atau tempat itu dapat memberikan harapan kepada seorang manusia untuk dapat bertahan hidup, termasuk dalam mengaktualisasikan setiap gagasan dan ide-idenya. Pemuda sebagai bagian dalam fase kehidupan seorang manusia tentunya juga membutuhkan ruang dan tempat untuk dapat menuangkan berbagai gagasan dan ide-ide inovatifnya. Ruang dan tempat itu dibutuhkan juga bagi pengembangan aktualisasi diri pemuda sebagai bentuk amal baktinya bagi nusa dan bangsa. Ruang dan tempat itu akhirnya diberi penamaan sebagai organisasi kepemudaan. Organisasi Pemuda di Indonesia tidak dipungkiri lagi telah begitu banyak memberikan perubahan dalam berbagai aspek, tidak saja terhadap bentuk organisasi itu sendiri tapi juga terhadap kehidupan sosial, budaya, ekonomi bahkan politik. Perubahan sosial politik di Indonesia sebagian besar tidak bisa dilepaskan dari peran dan gerakan kaum muda.

b. Peran Kepemudaan

Menurut Soerjono soekanto bahwa peran adalah aspek dinamis yang paling penting dalam mengubah diri seseorang, apabila terdapat seseorang yang ingin melakukan suatu kegiatan sesuai dengan kewajibannya yang telah ditentukan maka dia dapat dikatakan peran. Peran yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hal menyelesaikan pekerjaan tersebut itu juga dapat dikatakan sebuah peran. Misalnya dalam hal struktur organisasi sekretaris melakukan penertiban administrasi dan menjalankan tugas-tugasnya maka sekretaris tersebut dikatakan sudah mempunyai peran dalam peran organisasi tersebut. Pada dasarnya dapat dirumuskan dalam beberapa pengertian tentang peran yaitu serangkaian perilaku yang dilatar belakangi oleh kewajiban-kewajiban jabatan tertentu, kepribadian seseorang dalam menjalankan tugasnya tersebut merupakan pengaruh dari adanya peran tersebut.

Peran yang dilakukan oleh anggota struktural di bawah dan pimpinan tidak ada bedanya, akan tetapi hal yang membedakan hanyalah tugas yang telah diberikan, semua orang mempunyai peranan yang sama. Peran merupakan suatu posisi yang ditempati oleh seseorang dalam status menjalankan kewajiban dan tugas. Peran pemuda dalam mengadakan kegiatan sangat penting sekali terlebih dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk pembangunan Indonesia. Undang-Undang yang menjelaskan kepemudaan tertuang pada UU No. 40 Tahun 2009 yang berbunyi bahwa pemuda mempunyai peran yang vital dalam kekuatan moral, kontrol sosial serta bagian dari perubahan dalam segala bentuk aspek pembangunan jaminan mutu nasional. Keikutsertaan generasi muda dalam memerdekakan Indonesia juga tertuang jelas pada nilai-nilai persatuan yaitu pada tahun 1928 para pemuda berkumpul menjadi satu di atas keberagaman Indonesia dan mengikrarkan janji-janji mereka sebagai satu kesatuan utuh yang tidak dapat dibubarkan begitu saja.

Beberapa peristiwa penting dalam sejarah Indonesia yang didalamnya terdapat peranan pemuda dalam membangkitkan semangat para pejuang pahlawan Indonesia. Pada saat kolonial belanda menyerang bangsa Indonesia generasi pemuda mulai memberontak karena nilai-nilai yang dibawa oleh belanda tidak dapat diimplementasikan pada kehidupan bangsa. Perjuangan pemuda dalam menegakkan negara Indonesia juga terlihat pada zaman orde lama dan orde baru yang pada saat itu menjadi pelopor adanya warga negara yang berdemokrasi. Pemuda merupakan tiap-tiap individu yang mengalami perubahan dalam hal perkembangan emosional dan juga ditandai dengan adanya perkembangan yang dilihat dari adanya fisik, sehingga kekuatan para pemuda merupakan organ yang paling penting untuk pembangunan baik saat ini ataupun masa yang akan datang dan juga

dijadikan sebagai calon penerus bangsa untuk menggantikan generasi sebelumnya ada.

Para generasi muda yang saat ini mempunyai pemikiran yang lebih maju dimana dari segi pergaulan sudah tidak lagi ada batasannya akan tetapi sudah melakukan pergaulan secara global selain daripada adanya pergaulan yang sangat global ini menyebabkan pola pikir, sosialisasi di masyarakat mulai berkurang karena lebih cenderung untuk memikirkan dirinya sendiri. Pemuda pada zaman dahulu lebih memikirkan rasionalisasi dan memikirkan maju untuk berkembang, seiring dengan perkembangan zaman yang lebih modern maka peranan pemuda juga tidak dapat dilihat dengan apa yang dilihat akan tetapi banyak pula pemuda yang mempunyai peran sangat penting di bidang teknologi. Sebuah gagasan atau ide-ide yang dikeluarkan oleh pemuda itu sangat penting sekali untuk dikembangkan karena pemikiran yang seperti itulah yang dapat mengembangkan wawasan, serta nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

c. Pengaruh Kegiatan Karang Taruna Terhadap Tingkat Partisipasi Pemuda

Pemuda dalam kehidupan masyarakat yang mengalami transisi, generasi muda seolah-olah terjepit antara norma-norma lama dengan norma-norma baru atau yang kadang-kadang belum terbentuk. Generasi tua seolah-olah tidak menyadari bahwa sekarang ukurannya bukan lagi segi usia akan tetapi kemampuan. Akan tetapi persoalannya adalah bahwa generasi muda sama sekali tidak diberi kesempatan untuk membuktikan kemampuannya setidak-tidaknya demikianlah pendapat mereka. Jadi generasi muda itu adalah sebagai generasi peralihan. Dalam pandangan orang tua belum dewasa generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan dalam mencapai cita-cita bangsa, bila generasi muda telah dipercaya dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memperjuangkan

amanah itu maka suatu bangsa tidak akan sia-sia dalam mendidik generasi tersebut.

Membentuk generasi muda ini adalah untuk menyiapkan penerus bangsa untuk melanjutkan perjuangan para pahlawan, baik yang gugur membela bangsa dan yang gugur dalam membangun bangsa ini, namun apabila yang menjadi cita-cita bangsa ini gagal, maka akan hancurlah harapan dari bangsa yang tercinta ini. sebagai makhluk sosial khususnya bagi para remaja dan pemuda yang berpikir dibekali rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu inilah yang mendorong kita untuk mengenal, memahami dan menjelaskan hal yang bersifat alamiah, sosial dan budaya serta manusia berusaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dari dorongan rasa ingin tahu dan usaha untuk memahami masalah menyebabkan manusia dapat mengumpulkan pengetahuan.

Salah satu komponen yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan adalah partisipasi pemuda. Partisipasi pemuda sangatlah penting dalam suatu masyarakat, khususnya dalam pembangunan bangsa (Pupasari, 2020) . Keberhasilan dalam kegiatan pembangunan dalam suatu negara sangat tergantung dari tingkat partisipasi pemuda yang ada di negara tersebut. Pada era globalisasi ini, pola persaingan dan kompetisi merupakan salah satu tantangan secara umum yang lumrah terjadi, dalam hal ini pemuda dituntut untuk berperan aktif dan inovatif untuk dapat meneruskan cita-cita pembangunan suatu bangsa dan negara. Mengacu pada UU. No 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan menyatakan bahwa peran pemuda dalam pembangunan memiliki peran strategis sehingga perlu adanya pengembangan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa pasal 6 mengamanatkan peningkatan kapasitas masyarakat yang termasuk dalamnya kelompok pemuda. Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan diatas maka penulis berkeinginan untuk membahas secara ilmiah mengenai kehadiran generasi muda sekarang ini, proses ini dapat diringkas dengan nama partisipasi. Partisipasi pemuda dalam pembangunan berarti memberikan kesempatan pada pemuda untuk memenuhi berbagai keinginan dan harapan -harapannya. Pemuda mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk ikut serta dalam berpartisipasi dalam pembangunan di desa. Dalam suatu partisipasi pemuda perlu membentuk suatu organisasi pemuda yang di dalamnya memiliki tujuan yang sama.

Pemuda mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk ikut serta dalam berpartisipasi dalam pembangunan di desa. Dalam suatu partisipasi pemuda perlu membentuk suatu organisasi pemuda yang di dalamnya memiliki tujuan dimana tujuan tersebut dapat berguna untuk pembangunan Desa. meskipun diwarnai dengan perdebatan yang panjang antara praktisi dan teoritis mengenai organisasi sebagai instrumen yang fundamental bagi partisipasi, namun dapat dikemukakan bahwa perbedaan organisasi dan partisipasi terletak pada hakikatnya bentuk organisasional sebagai sarana bagi partisipasi, seperti organisasi-organisasi yang biasa dibentuk sebagai hasil dari adanya partisipasi. Dalam suatu proses pelaksanaan pembangunan sangat dibutuhkan partisipasi masyarakat khususnya pemuda dimana pemuda mempunyai tanggung jawab besar di pundaknya masing-masing karena pemuda sebagai penerus generasi sebelumnya. Baik pemuda yang putus studi maupun yang masih melanjutkan studi yang sudah bekerja maupun yang masih pengangguran harus mampu memberikan terobosan baru. guna tercapainya tujuan tersebut, generasi muda mampu memberikan ide-ide kreatif dan inovasi untuk

memajukan pembangunan di desa dalam bentuk fisik maupun nonfisik. Selanjutnya dalam melaksanakan partisipasi masyarakat terlebih khusus pemuda dapat melakukannya melalui beberapa dimensi, yaitu: sumbangan pikiran (ide atau gagasan), sumbangan materi (dana, barang, alat), Sumbangan tenaga (bekerja atau memberkerja). Berbicara mengenai generasi muda sebagai generasi penerus merupakan beban moral yang ditanggung bagi pemuda untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan generasi tua. Mengacu pada beberapa dimensi partisipasi di atas bahwa generasi muda harus mampu memberikan sumbangan partisipasi yang pertama yaitu, sumbangan pikiran (ide atau gagasan) yang tujuannya mengarah pada pembangunan infrastruktur. pemuda diharapkan mampu memberikan partisipasi dalam bentuk ide atau gagasan karena generasi muda memiliki ide baru yang kreatif, inovatif di dalamnya ide tersebut dapat membantu pemerintah desa dalam menunjang proses pelaksanaan pembangunan di desa pembangunan yang dimaksudkan yaitu pembangunan jalan desa .partisipasi yang kedua, sumbangan materi (dana, barang, alat). Pemuda diharapkan mampu memberikan partisipasi sumbangan materi dalam bentuk dana sehingga dana tersebut dapat menopang pemerintah desa dalam halnya membantu pelaksanaan pembangunan jalan desa atau pula dalam bentuk barang yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembangunan. Partisipasi yang ketiga, yaitu dalam bentuk tenaga. dalam proses pelaksanaan pembangunan harus dibutuhkannya tenaga kerja dimana terciptanya suatu hasil kerja yang baik.

Menurut Pinilas (2017) dalam jurnalnya mengatakan bahwa mengenai partisipasi pemuda dalam pembangunan desa tidak dapat kita terangkan secara sederhana seperti seorang ayah yang bekerja di sawah kemudian dibantu oleh seorang anaknya yang kuat dan perkasa. Berbicara mengenai pemuda ada berbicara masa depan dan segala pemikiran yang mengarah pada masa depan. Berdasarkan pengamatan

penulis melihat kondisi yang ada di desanya pemerintah desa jarang melibatkan pihak generasi muda dalam proses perencanaan hingga proses serta pelaksanaan pembangunan di desa tersebut padahal telah dijelaskan diatas peran generasi muda sangatlah penting bagi pembangunan yang ada di desa. Hal ini diindikasikan oleh beberapa faktor yakni pembangunan sarana prasarana desa seperti: jalan desa. Ditengah acuh tak acuh sikap masyarakat desa, proses pembangunan di desa menuntut kesadaran pemuda untuk mengambil peran aktif dalam pembangunan guna menghidupkan harapan yang sudah termandat. Pemuda sebagai manusia yang masih memiliki idealisme dan kecakapan dalam menentukan semangat pembangunan, pemuda haruslah berada di ruang penyeimbang yang dapat menjawab tantangan yang akan dihadapi ke depan.

d. Kepemudaan dalam Era Globalisasi

Dalam era globalisasi yang semakin canggih peran pemuda sangat dibutuhkan terlebih pada era ini masyarakat lebih mengurangi tingkat sosialisasi bermasyarakat yang dapat dikatakan bahwa semakin menurun drastis. Masyarakat lebih mencari kesenangan untuk individunya sendiri.

Peranan pemuda saat ini dalam sosialisasi bermasyarakat menurun drastis. Mereka lebih mengutamakan kesenangan untuk dirinya sendiri dan lebih sering bermain-main dengan kelompoknya. Padahal, dulu biasanya pemuda lah yang berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti acara keagamaan, peringatan hari kemerdekaan, kerja bakti dan lain-lain. Seandainya saja pemuda-pemuda zaman dahulu seperti Ir. Soekarno, Bung Hatta, Bung Tomo dan lain-lain masih hidup pasti mereka sedih melihat pemuda-pemuda sekarang ini yang lebih mementingkan kesenangan pribadi. Generasi yang menjadi harapan mereka melanjutkan perjuangan mereka, tidak punya lagi semangat nasionalisme.

Sejarah telah membuktikan bahwasanya pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan. Ada beberapa alasan mengapa pemuda memiliki tanggung jawab besar dalam tatanan masyarakat, antara lain :

1. Kemurnian idealismenya
2. Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru
3. Semangat pengabdianya
4. Spontanitas dan pengabdianya
5. Inovasi dan kreativitasnya
6. Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru
7. Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri
8. Masih langkanya pengalaman pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap dan tindakannya dengan kenyataan yang ada.

Masa depan suatu bangsa terletak ditangan generasi muda, karena merekalah yang akan membangun dan menggantikan pemimpin bangsa sebelumnya. Pemuda merupakan generasi yang mempunyai harapan untuk membangun negeri ini, namun dilain sisi banyak sekali masalah-masalah yang menghadang, apabila tidak ditanggapi dengan serius maka mengakibatkan kehilangan fungsi sebagai generasi

penerus bangsa. Masalah generasi muda pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan. Yakni, keinginan untuk melawan (misalnya dalam bentuk radikalisme dan sebagainya) dan sikap yang apatis (misalnya penyesuaian yang membabi buta terhadap ukuran moral generasi tua). Sikap melawan mungkin disertai dengan suatu rasa takut bahwa masyarakat akan hancur karena perbuatan menyimpang, sedangkan sikap apatis biasanya disertai dengan rasa kecewa terhadap masyarakat. Generasi muda biasanya menghadapi masalah sosial dan biologis. Apabila seseorang mencapai usia remaja, secara fisik dia telah matang, tetapi untuk dapat dikatakan dewasa dalam arti sosial masih diperlukan faktor-faktor lainnya. Dia perlu belajar banyak mengenai nilai dan norma-norma masyarakatnya. Pada masyarakat bersahaja hal itu tidak menjadi masalah, karena anak memperoleh pendidikan dalam lingkungan kelompok kekerabatan. Perbedaan kedewasaan sosial dengan kematangan biologis tidak terlalu mencolok ; posisinya dalam masyarakat antara lain ditentukan oleh usia.

e. Dampak Dari Adanya Organisasi Kepemudaan

Optimalisasi produktivitas selalu menjadi aspek utama dalam organisasi yang secara langsung juga membutuhkan optimalisasi pengelolaan berbagai sumber utama dan pendukung oleh manajemen organisasi serta pemimpin. Sumber-sumber organisasi yang menjadi dasar keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai keberhasilan kinerjanya merupakan serangkaian produktivitas individu yang secara kolektif memberikan dampak positif bagi organisasi. Menurut Kustiyono (2021) Konsepsi Organisasi pemuda sebagai agen perubahan dapat diwujudkan sebagai berikut:

1. Kepedulian terhadap masyarakat
2. Olah Raga Seni dan Budaya
3. Kepedulian terhadap Lingkungan Hidup

4. Kepemimpinan dan Kepeloporan pemuda. Sedangkan peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial dapat diwujudkan dengan cara:
5. Membangkitkan kesadaran atas tanggung jawab, hak dan kewajiban sebagai warga Negara
6. Membangkitkan sikap kritis terhadap lingkungan dan penegakan hukum
7. Meningkatkan partisipasi dalam perumusan kebijakan publik
8. Menjamin transparansi dan akuntabilitas publik
9. Memberikan kemudahan akses informasi. Peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral dapat diwujudkan dengan cara:
10. Menumbuhkembangkan aspek etik dan moralitas dalam bertindak pada setiap dimensi kehidupan kepemudaan

Organisasi Kemasyarakatan Pemuda adalah organisasi sosial wadah pengembangan potensi pemuda. 25 Organisasi kepemudaan dibentuk oleh pemuda berdasarkan kesamaan asas, agama, ideologi, minat dan bakat, atau kepentingan, yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Organisasi kepemudaan juga dapat dibentuk dalam ruang lingkup pembelajaran dan kemahasiswaan. 26 Organisasi kepemudaan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan dan kepeloporan (Amalia, 2019).

f. Capaian dan Target Organisasi Kepemudaan

Ketercapaian yang diprioritaskan oleh organisasi kepemudaan itu dapat terlihat dari pencapaian melakukan kegiatannya dalam satu tahun, maka jika terdapat organisasi kepemudaan dapat melaksanakan tanggung jawab masing-masing maka dapat dikatakan bahwa ketercapaian tersebut dapat terbilang baik. Adapun capaian yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan sebagai berikut:

1. Dapat melaksanakan bakti sosial yang berkaitan erat dengan adanya kegiatan untuk membantu masyarakat dalam membangun daerah tersebut.
2. Menjadi sebuah pemimpin dan penerus bangsa karena organisasi pemuda mempunyai pemikiran yang lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan yang inovatif
3. Dapat mengembangkan sumber daya manusia yang ada disekitar organisasi kepemudaan yang nantinya para generasi pemuda tersebut dapat menyelesaikan permasalahan yang ada disekitarnya.
4. Adanya pembinaan secara intensif untuk membantu para generasi muda yang akan melanjutkan minat bakatnya sendiri-sendiri dengan begitu organisasi kepemudaan akan mempunyai peran sebagai Pembina. Setelah dilatih berikut dibina secara intensif dengan target capaian yang jelas, yaitu terbentuk wadah organisasinya. setelah dilatih berikut dibina secara intensif dengan target capaian yang jelas, yaitu terbentuk wadah organisasinya (Bahrur, 2017)

Ketercapaian dalam melaksanakan kegiatan karang taruna untuk melakukan program-program kerja dalam satu periode itu dapat terwujud dengan baik jikalau, semua anggota karang taruna dapat berpartisipasi aktif dalam melaksanakan masing-masing tanggung jawab. Dengan mengukur ketercapaian yang dijelaskan pada organisasi kepemudaan maka diharapkan karang taruna yang di desa juga dapat mengimplementasikan atau mengaplikasikan capaian-capaian tersebut sehingga karang taruna dapat berjalan sesuai dengan tujuan untuk menjadikan wadah para generasi penerus bangsa.

Pada aspek tentang target yang akan dilakukan oleh para generasi muda dalam menjalankan kegiatan yang ada pada program kegiatan yang sebelumnya adalah sebagai berikut;

1. Target organisasi kepemudaan yang pertama yaitu menjadikan organisasi sebagai wadah kekeluargaan dengan prinsip kebersamaan yang nantinya akan mewujudkan rasa persatuan dan kesatuan.
2. Mewujudkan organisasi kepemudaan yang dapat meningkatkan program kreativitas generasi pemuda dalam bidang ekonomi guna untuk menunjang kesejahteraan.
3. Membantu dan melaksanakan program kerja organisasi kepemudaan serta dapat bekerjasama dengan pihak lembaga pemerintah atau pihak lembaga swasta
4. Mengatur dan memmanagement administrasi yang ada di organisasi kepemudaan guna untuk mengantisipasi data-data yang tertumpuk ataupun tertukar dengan data lainnya.

Melaksanakan partisipasi dalam bentuk kegiatan organisasi kepemudaan yang diikuti oleh anggota organisasi kepemudaan masing-masing.

g. Internalisasi Pengamalan Nilai Pancasila di Era Kekinian

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia, ideologi negara dan pandangan hidup bangsa. Pancasila sebagai ideologi negara bukan bersifat tertutup dan kaku, melainkan sebagai ideologi negara bersifat terbuka, reformatif dan dinamis. Tujuannya agar ideologi Pancasila bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Sebagai warga negara yang baik, kita harus mengacu kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Hal ini tentu yang mendasari bahwa betapa pentingnya Pancasila sebagai pedoman ataupun landasan kita dalam berperilaku yang baik di Indonesia (Damanhuri, 2019). Nilai-nilai yang dalam Pancasila akan memberikan pelajaran bagaimana cara bertindak dan berpikir yang sesuai dengan ideologi negara kita.

Zaman semakin modern maka perkembangan teknologi pun semakin canggih. Tetapi dampak dari zaman yang semakin modern ini banyak pengaruh negatif yang datang kepada negara kita. Salah satu dampak negatifnya yaitu lunturnya nilai-nilai luhur yang melekat pada suatu negara dan negara kita sendirilah yang mempunyai permasalahan ini. Salah satu pengaruh globalisasi adalah pengaruh budaya dari luar yang sangat tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila (Suneki, 2012). Contohnya adalah gaya hidup yang kebarat-baratan, menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan norma di Indonesia, anak muda lebih tertarik kepada tarian modern daripada tarian tradisional, perilaku yang bertolak belakang dengan nilai Pancasila.

Semua bisa membawa dampak negatif terhadap karakter bangsa Indonesia dan dengan banyaknya pengaruh negatif globalisasi, masyarakat Indonesia menjadi kurang memahami betapa pentingnya nilai-nilai Pancasila tersebut. Pengaruh negatif globalisasi menjadi ancaman yang sangat besar yang tidak bisa dianggap remeh. Pengaruh negatif dari luar dengan mudahnya masuk ke negara kita secara tidak sadar akan berdampak kepada karakter masyarakat Indonesia yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Dan inilah yang terjadi negara kita saat ini.

Indonesia terdiri dari beragam suku yang tersebar di beberapa pulau, di tengah era globalisasi ini westernisasi dianggap salah satu yang memudarkan budaya lokal karena banyak nilai-nilai barat yang yang didifusikan ke dalam nilai-nilai lokal. (Siregar & Nadiroh, 2016) tetapi dewasa saat ini, Indonesia masih bisa memfilter dengan baik pengaruh-pengaruh dari luar yang berupaya masuk ke Indonesia. Sikap yang harus dimiliki oleh semua warga negara adalah proses filterisasi, jangan semua budaya luar masuk ke Indonesia dijadikan sebagai landasan kepribadian akan tetapi menyaring apakah budaya ini baik di implementasikan di Indonesia atau tidak, jika budaya

tersebut tidak baik diimplementasikan pada warga negara Indonesia maka harus dimodifikasi yang sesuai dengan kehidupan masyarakat Indonesia.

Pada era globalisasi saat ini peran Pancasila tentulah sangat penting dan sangat membantu sebagai pedoman bersikap dan berperilaku di masyarakat dan juga untuk menjaga eksistensi identitas kepribadian bangsa Indonesia. Identitas nasional merupakan ciri khas yang dimiliki satu bangsa yang tentunya berbeda antara satu bangsa, dengan bangsa yang lain. Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki bermacam identitas nasional yang mengkhaskan dan tentunya berbeda dengan Negara-negara lainnya. Tetapi pada hari ini di era yang serba modernisasi melihat implementasi Nilai-nilai Pancasila hanya menjadi teori di sekolah, kampus, atau lembaga pendidikan lainnya., Pancasila hanya dijadikan suatu symbol tanpa adanya tindakan yang konkret, misalnya terdapat penguatan karakter melalui kegiatan musyawarah pada suatu kegiatan, menanamkan sikap toleransi antar umat beragama, melakukan kegiatan sosial pada orang pinggiran dan lain-lain. Generasi muda yang menjadi ujung tombak dan sebagai penerus bangsa seharusnya bangga mempunyai Pancasila yang merupakan ideologi bangsa sebagai landasan hidup dan sumber dari segala sumber hukum.

Pemahaman sekaligus implementasi Pancasila sangat penting bagi kita semua sebagai warga yang merupakan *agen of change* dalam pemerataan pembangunan. Generasi muda semua seharusnya bisa menjadi roda penggerak implementasi nilai-nilai Pancasila tersebut, karena dalam kegiatan-kegiatan positif juga bisa melakukan penanaman nilai-nilai Pancasila tersebut tidak hanya dengan mengucapkan akan tetapi melakukan tindakan yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila, namun akhir-akhir ini semangat itu jarang ditemukan akibat adanya pergeseran arah budaya yang semakin

kebarat-baratan misalnya saja dapat terlihat pada penggunaan pakaian, penggunaan bahasa dan lain-lain banyak sekali ditemukan. Sejatinya implementasi Pancasila dapat kita lakukan kapan saja dan dimana saja yang terpenting dalam diri masing-masing generasi muda niat untuk mengamalkannya.

Sebagai suatu dasar filsafat Negara maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan yang utuh (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 31). Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan yang bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain. Pancasila bersifat subjektif, artinya bahwa nilai-nilai Pancasila itu melekat pada pembawa dan pendukung nilai Pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila juga merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila juga merupakan nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa.

Indonesia, karena bersumber pada kepribadian bangsa. Nilai-nilai Pancasila ini menjadi landasan dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kenegaraan. Dalam kehidupan kenegaraan, perwujudan nilai Pancasila harus tampak dalam suatu peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Karena dengan tampaknya Pancasila dalam suatu peraturan dapat menuntun seluruh masyarakat dalam atau luar kampus untuk bersikap sesuai dengan peraturan perundangan yang disesuaikan dengan Pancasila.

Implementasi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi bisa dilaksanakan dengan menumbuhkan sifat nasionalisme. Nasionalisme dapat

dipupuk kembali dalam momentum-momentum yang tepat seperti pada saat peringatan hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan dan hari besar nasional lainnya, rasa nasionalisme sendiri dapat muncul pada diri seseorang karena terdapat rasa cinta pada pada diri bangsa terlebih rasa kesadaran tentang kegiatan-kegiatan yang bersifat nasionalis seharusnya dapat berpartisipasi aktif mengikutinya. (Asmaroini, 2016)

Contoh sifat nasionalisme yang lainya menurut saya yaitu dengan mencintai produk-produk dalam negeri, dewasa saat ini penulis melihat masyarakat Indonesia yang sangat konsumtif, mereka hanya memikirkan sifat kepuasan mereka terhadap sesuatu barang merek luar, padahal kualitas suatu produk dalam negeri tidak kalah hebat dengan barang luar.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa dan Ayip (2018) dengan judul pengaruh nilai-nilai Pancasila terhadap kemampuan dalam mengamalkan sila-sila Pancasila siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Singojuruh Semester Ganjil Tahun ajaran 2017/2018” yang menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah Ada pengaruh penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap kemampuan siswa dalam mengamalkan sila-sila Pancasila di kelas VIII SMP Negeri 3 Singojuruh.

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan penulis karena terdapat persamaan terkait pengamalan sila-sila Pancasila, sehingga terfokus pada bagaimana cara untuk mengimplementasikannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian (2013), dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan PKK di desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak” yang menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-

lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi. Hasil penelitian ini adalah PKK memiliki pengaruh terhadap pengamalan nilai-nilai Pancasila dan penelitian yang dilakukan oleh Dian Susanti menjelaskan tentang pengamalan sila Pancasila dalam kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, hambatan dalam pelaksanaan pengamalan sila Pancasila dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengamalan sila Pancasila dalam kegiatan Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan.

Hasil penelitian ini dijadikan dasar oleh peneliti, perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah penelitian Dian Susanti melakukan penelitian tentang kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pemuda

3. Penelitian yang dilakukan oleh Imron Wahyono tahun 2017 dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 1 Sekarsuli”. Metode yang digunakan dalam penelitian yang relevan ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan observasi terhadap keberhasilan pembelajaran di SD Negeri 1 Sekarsuli. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Sekarsuli.

Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah terkait variabel X penelitian, dalam penelitian ini variabel X nya adalah kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Sekarsuli, sedangkan variabel X dari peneliti adalah pengaruh kegiatan karang taruna, lalu untuk persamaannya adalah penggunaan variabel Y nya yakni mencari pengamalan nilai-nilai Pancasila.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Toni Susanto dengan judul “Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Mengimplementasikan Pancasila Sila Kelima Di Rt.07

Rw.03 Dusun Segulung, Desa Segulung, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Tahun 2015”. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan sumber data berupa primer dan sekunder sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang baik. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Toni Susanto adalah untuk mengetahui pemuda karang taruna dalam mengimplementasikan nilai Pancasila yang kelima.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena mengkaji Pancasila yang dikaitkan dengan kegiatan karang taruna, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber literatur pada sumber peneliti penulis. Studi literatur dan studi kasus karang taruna dalam mengimplementasikan nilai Pancasila dijadikan acuan oleh penulis untuk mengembangkan penelitian yang terkait pada peran pemuda karang taruna dengan bertujuan untuk memahami secara kontekstual serta dapat memperoleh gambaran tentang hal yang mendalam pada studi karang taruna.

5. Penelitian yang dilakukan oleh ma'rifah Rahim pada tahun 2019 dengan judul “Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif . Tujuan dari adanya penelitian ini dilakukan adalah untuk memahami seras dapat memberikan informasi tentang gambaran yang mendalam pada kegiatan karang taruna. Secara implikasi bahwa penelitian ini menunjukkan perlunya penelitian ini akan diadakan lebih lanjut tentang studi peranan karang taruna di desa terutama pada kegiatannya.

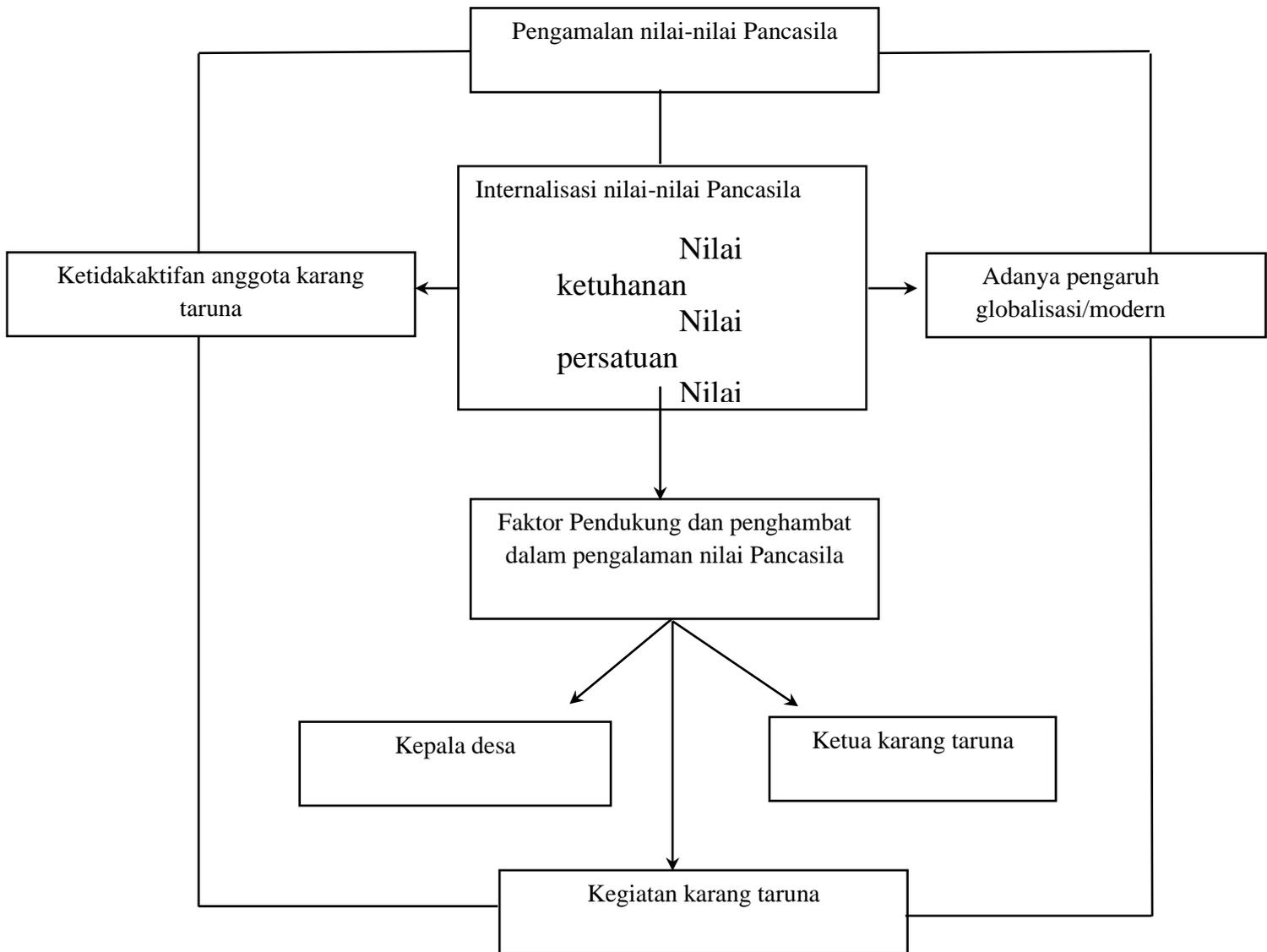
Penelitian ini dapat membantu penulis untuk mengembangkan peranan karang taruna di desa dalam mengerjakan kegiatan karang taruna sehingga para generasi muda akan menjadi lebih kreatif serta inovatif. Sehingga literature penelitian ini penulis menjadikan sebagai acuan dalam penelitiannya mengenai studi kasus karang taruna.

C. Kerangka Pikir

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang bersumber dari nilai-nilai luhur budaya bangsa. Pancasila juga merupakan ideologi bangsa Indonesia yang dijadikan pedoman hidup dan pedoman dalam setiap kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila harus tertanam dalam diri setiap warga negara. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pemuda sangat diperlukan agar menghasilkan generasi muda yang cinta tanah air dan dapat menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan mulai dari lingkungan terdekat misalnya di lingkungan masyarakat dan dihayati dalam kegiatan yang memiliki nilai-nilai positif agar hasilnya maksimal. Cara yang bisa dilakukan adalah melalui proses kegiatan kepemudaan.

Karang taruna dapat berperan besar dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila di desa, namun pada kenyataannya penanaman nilai-nilai Pancasila masih belum optimal. Pentingnya penanaman Pancasila dalam kegiatan karang taruna, maka peneliti perlu mengkaji pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila selama kegiatan pemuda pemuda, sehingga kita bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengetahuan dan pengamalan Pancasila saat melaksanakan program kerja karang taruna.

Berikut ini berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pikir Pengaruh Kegiatan Karang Taruna Terhadap Pengalaman Nilai-nilai Pancasila

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir dari permasalahan diatas, maka ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. H_1 : Adanya Pengaruh Kegiatan Karang Taruna dalam Mengamalkan Nilai-nilai Pancasila.
2. H_0 : Tidak Adanya Pengaruh Kegiatan Karang Taruna dalam Mengamalkan Nilai-nilai Pancasila.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 20 dan Microsoft Excel 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila, data penelitian ini nantinya akan diperoleh berupa skor (angka) dan proses melalui pengolahan data menggunakan statistik serta selanjutnya akan dianalisis guna mendapatkan gambaran mengenai variabel kegiatan karang taruna dengan variabel pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Dalam penelitian ini peneliti juga ingin melihat pengaruh antar variabel bebas yaitu kegiatan karang taruna dengan variabel terikat yaitu pengamalan nilai-nilai Pancasila. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah pengaruh kegiatan karang taruna dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila menggunakan teknis analisis product moment person, karena data yang digunakan adalah skala interval.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah elemen yang dibutuhkan dalam penelitian, didalam penelitian terdapat penentuan validitas yang keterkaitannya dengan populasi. Menurut Sugiyono (2014) populasi merupakan ruang lingkup yang

terdiri dari subjek dan objek serta terdapat karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan dari populasi tersebut. Pada penelitian kali ini populasinya adalah jumlah anggota karang taruna Desa Sari Bakti sebanyak 65 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Apabila populasinya besar dan peneliti mengalami kendala untuk mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari data populasi tersebut. Menurut Arikunto (2019) menjelaskan bahwasanya apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10- 15% atau 20- 25% atau lebih. Oleh karena itu, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini tidak mencapai jumlah 100 responden maka sampel dikatakan penelitian populasi atau sampelnya sebanyak 65 responden.

C. Variabel Penelitian

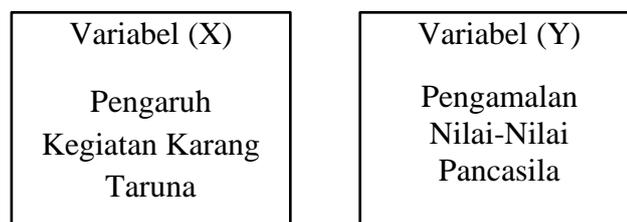
Variabel penelitian adalah pengelompokan yang didapat dari dua variabel atau lebih (Margono, 2010). Penjelasan tentang variabel penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Menurut Siregar (2010) variabel bebas adalah variabel yang menjadikan sebab sebagai pengaruh variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh kegiatan karang taruna (X).

2. Variabel Terikat

Menurut Siregar (2010) variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel lain. Variabel terikat pada penelitian adalah pengamalan nilai-nilai Pancasila (Y).



Gambar 2 Keterkaitan Antar Variabel X dan Y

D. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini akan menggunakan butir-butir soal yang didalamnya berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pengaruh kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah pengaruh kegiatan karang taruna dan variabel (Y) pengamalan nilai-nilai Pancasila. Skala angket yang digunakan didalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* sejatinya dapat digunakan untuk mengukur sebuah sikap, pendapat dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena. Instrumen penelitian dalam skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1) Berpengaruh

Kegiatan karang taruna yang dinyatakan sangat berpengaruh dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila apabila anggota karang taruna mampu menunjukkan sikap nilai-nilai Pancasila seperti beribadah, melakukan kegiatan sosial, bermusyawarah, mengungkapkan pendapat dan mempunyai rasa untuk ikut serta gotong royong.

2) Cukup Berpengaruh

Kegiatan karang taruna yang dinyatakan cukup berpengaruh dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila apabila anggota karang taruna mampu menunjukkan sikap nilai-nilai Pancasila seperti beribadah, melakukan kegiatan sosial, bermusyawarah, mengungkapkan pendapat dan mempunyai

sikap gotong royong dengan baik akan tetapi pada fakta dilapangan belum sepenuhnya kegiatan karang taruna dapat memberikan dampak terhadap pengamalan nilai-nilai Pancasila.

3) Kurang Berpengaruh

Kegiatan karang taruna yang dinyatakan tidak berpengaruh dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila apabila anggota karang taruna tidak mampu menunjukkan sikap nilai-nilai Pancasila seperti beribadah, melakukan kegiatan sosial, bermusyawarah, mengungkapkan pendapat dan mempunyai sikap gotong royong.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual pada variabel ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang akan digunakan didalam penelitian ini terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dalam indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan Karang Taruna

Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang berada di tingkat desa untuk wadah dan sarana mengembangkan anggota masyarakatnya atas dasar kesadaran bersama (Pranoto, 2019). Tujuan dari karang taruna adalah untuk membantu kegiatan sosial kemasyarakatan dan menjembatani dalam hal kebutuhan masyarakat bidang sosial, agama, kemanusiaan dan lain sebagainya.

b) Pengamalan nilai-nilai Pancasila

Pancasila merupakan landasan dasar Indonesia yang menjadi pedoman, pondasi dan kaidah hukum yang mengatur dan menyelenggarakan, dalam Pancasila mengandung beberapa nilai-nilai yang vital bagi kehidupan sehari-hari dan dalam melaksanakan kegiatan karang taruna. Pengamalan nilai-nilai Pancasila sangat dibutuhkan karena hal tersebut akan berpengaruh pada pola pikir masyarakat dan acuan sebagaimana sejatinya Pancasila sebagai dasar Negara itu bukan dari hasil pemikiran

orang lain maupun bangsa lain akan tetapi Pancasila adalah murni dari pandangan jiwa, ideologi bangsa kita sendiri.

Tabel 3 Definisi operasional variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kegiatan karang taruna	1) Perencanaan program kegiatan karang taruna 2) Wujud pelaksanaan program kegiatan karang taruna 3) Evaluasi program Karang taruna 4) Tata cara pergaulan dalam kegiatan karang taruna	Likert
2.	Pengamalan nilai-nilai Pancasila	1) Percaya dan taqwa kepada Tuhan 2) Saling menghormati kebebasan menjalankan dan memeluk agama sesuai dengan keyakinan 3) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan 4) Sikap saling mencintai sesama manusia 5) Cinta tanah air dan bangsa 6) Musyawarah mufakat yang diliputi oleh semangat kekeluargaan 7) Tanggung jawab dalam menerima dan melaksanakan hasil musyawarah 8) Bersikap adil	Likert

2. Definisi Operasional

Definisi dari variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional itu disebut definisi operasional, hal tersebut berkaitan dengan pengukuran variabel-variabel. Penelitian ini dioperasionalkan oleh beberapa konsep sebagai berikut penjelasannya:

- a) Kegiatan karang taruna

Pengaruh kegiatan karang taruna adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang didapatkan serta ditimbulkan setelah adanya kegiatan karang taruna untuk pengamalan nilai-nilai Pancasila yang di dalam. Indikator yang digunakan dalam kegiatan karang taruna (Variabel X) sebagai berikut :

- 1) Perencanaan program kegiatan karang taruna.
 - 2) Wujud pelaksanaan program kegiatan karang taruna.
 - 3) Evaluasi program karang taruna.
 - 4) Tata cara pergaulan dalam kegiatan karang taruna.
- b) Nilai-nilai Pancasila

Nilai-nilai Pancasila adalah nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila yang bersifat khusus yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan. Pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila harus dapat diimplementasikan oleh semua warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Wendy, 2018) karena nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila merupakan sekumpulan kesatuan nilai-nilai luhur yang diyakini kebenarannya atau sudah dinyatakan benar, yang kemudian dijabarkan dalam pedoman pengamalan Pancasila. Nilai-nilai luhur ini merupakan nilai yang melekat pada diri manusia yang ber-Pancasila merupakan nilai intrinsik, yang penjabarannya merupakan nilai instrumental.

Hubungan antara pengamalan dengan nilai-nilai Pancasila yaitu dengan dijabarkan nilai-nilai Pancasila ke dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai pandangan hidup bangsa maka perlu ditransformasikan nilai-nilai Pancasila itu ke dalam sikap dan perilaku nyata baik dalam perilaku hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Indikator yang digunakan dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila (variabel Y) sebagai berikut:

- 1) Percaya dan taqwa kepada Tuhan (sila pertama)

- 2) Saling menghormati kebebasan menjalankan dan memeluk agama sesuai dengan keyakinan (sila pertama)
- 3) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan (sila kedua)
- 4) Sikap saling mencintai sesama manusia (sila kedua)
- 5) Cinta tanah air dan bangsa (sila ketiga)
- 6) Musyawarah mufakat yang diliputi oleh semangat kekeluargaan (sila keempat)
- 7) Tanggung jawab dalam menerima dan melaksanakan hasil musyawarah (sila keempat).
- 8) Mewujudkan keadilan (sila kelima)

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya data merupakan sebuah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2019). Oleh karenanya, teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan pencatatan atas sebuah informasi yang berupa fakta dan angka atau hal-hal sebagian atau ukuran yang menyeluruh terkait variabel atau seluruh populasi secara lengkap sehingganya dapat menjadi pendukung keberhasilan dari suatu penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pokok dan teknik pendukung.

1. Angket

Menurut Fathoni (2011) memaparkan bahwasannya angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk kemudian diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun sebuah informasi data. Penelitian ini menggunakan teknik angket sebagai teknik pokok untuk mengumpulkan data berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden mengenai pengaruh kegiatan Karang taruna terhadap pengamalan nilai-nilai Pancasila. Teknik angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari responden. Sasaran

dalam penelitian atau pemberian angket ini adalah anggota karang taruna Desa Sari Bakti.

2. Wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan sebuah cara atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang apabila peneliti berkeinginan untuk melakukan studi pendahuluan demi menemukan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2019). Oleh karenanya, wawancara merupakan sebuah proses mengajukan pertanyaan terhadap narasumber untuk mendapatkan sebuah data guna mendukung sebuah penelitian dalam melakukan kegiatan penelitian. Teknik wawancara dilakukan secara acak kepada beberapa responden anggota karang taruna secara online karena terbatasnya waktu dan kondisi.

G. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, sedangkan menurut Sarwono (2006) menjelaskan bahwa validitas adalah sebuah skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasanya uji validitas adalah suatu kontrol khusus terhadap teori-teori yang telah menghasilkan indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud serta isi dari butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun kriteria diterima

atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2012). Berdasarkan nilai korelasi :

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

- a) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
- b) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji validitas reliabilitas merupakan suatu instrumen yang menunjukkan pada sebuah kecukupan dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data karena instrumen tersebut telah baik. Sedangkan menurut Wibowo (2012) menjelaskan bahwasannya kriteria dari penilaian uji reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 merupakan baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Data hasil penelitian Wibowo (2012)

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan

nilai ini) dan $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan K adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012) :

- a) Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ pernyataan tersebut reliabel.
- b) Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS adalah sebagai berikut :

- a) Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/ pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- b) Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel} .

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan guna untuk mengubah sebuah data hasil menjadi sebuah informasi yang baru guna mendapatkan sebuah kesimpulan. Selain hal tersebut analisis data juga bertujuan untuk menyederhanakan sebuah informasi baru menjadi sebuah informasi yang mudah untuk dipahami. Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk uji prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis.

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (kegiatan karang taruna) dan angket (dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat pengaruh dari kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh (Hadi, 1986) dengan persamaan sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya Persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh di seluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya persentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang dapat ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

(Arikunto, 2019).

2. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah percobaan untuk mengetahui apakah sebuah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 20 untuk mengetahui koefisiennya dan dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorv smirnov* dikarenakan sampel yang digunakan mempunyai skala yang besar yakni ≥ 50 . Pedoman

dalam pengambilan hasil akhir menggunakan uji *kolmogrov* adalah jika nilai Sig. Atau probabilitas $(p) \geq 0,05$ data berdistribusi normal dan jika nilai Sig. Atau probabilitas $(p) \leq 0,05$ data distribusi tidak normal. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan data statistik dan jika data berdistribusi normal maka dapat digunakan metode statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi tidak normal maka akan menggunakan metode non parametrik (Sugiyono, 2008).

b) Uji Linier

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan karang taruna (Variabel X) dan pengamalan nilai-nilai Pancasila (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Menurut Priyanto (2008) memaparkan bahwasanya uji linieritas digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 20 dengan menggunakan *Test For Liniarty* pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikansi linier berkurang dari 0,05.s.

3. Analisis Data

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Selanjutnya dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang $(k-2)$ dan dk penyebut $(n-k)$, maka regresi linier

Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu apakah kegiatan karang taruna (Variabel X) dan pengamalan nilai-nilai Pancasila (Variabel Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek pada variabel dependent

X = Prediktor

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (Harga Konstanta)

b = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019).

b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari kegiatan karang taruna (X) sebagai variabel bebas dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji t dan dilakukan menggunakan alat bantu SPSS versi 20. Menurut Sarwono (2018) nilai t diperoleh pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri saat menggunakan prosedur regresi linier berganda di mana menggunakan variabel bebas atau prediktor lebih dari 1. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} (t_0) dengan t_{tabel} (t nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu: jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) tertentu, misalnya sebesar 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk memperoleh nilai t , menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{b_k}{Sb_k}$$

Keterangan :

b = Koefisien Regresi

Sb = Standar

dengan $Sb = \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2}}$

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum YX}{n-2}}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Ataupun dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

R = Koefisien Regresi Sederhana

N = Jumlah Data atau Kasus

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh kegiatan karang taruna (X) dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh kegiatan karang taruna (X) dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila (Y).

I. Langkah-langkah Penelitian

Langkah dalam penelitian yang dilakukan ini merupakan suatu bentuk upaya guna mempersiapkan sebelum melakukan penelitian yang bersifat sistematis yang didalamnya meliputi adanya perencanaan, prosedur, hingga dengan bagaimana caranya pelaksanaan penelitian ini terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Beberapa langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Judul

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti ini adalah mengajukan judul yang tersendiri dari dua alternatif pilihan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah mendapatkan persetujuan oleh pembimbing akademik, langkah selanjutnya adalah penulis mengajukan judul yang diterima tersebut kepada ketua program studi PPKn dan disetujui pada tanggal 01 Oktober

2021 sekaligus ditentukan dosen pembimbing utama yaitu Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd dan juga pembimbing pembantu Edi Siswanto S.Pd., M.Pd.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Dengan Nomor 8701/UN26.13/PN.01.00/2021 Pada tanggal 26 November 2021, maka penelitian ini dimulai dengan melakukan penelitian pendahuluan di lokasi penelitian yaitu karang taruna Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.

Adapun maksud dari dilakukannya pra penelitian ini berguna untuk memperoleh data mengenai jumlah anggota karang taruna serta gambaran secara umum tentang berbagai hal yang akan diteliti dalam penyusunan proposal penelitian. Penelitian ini ditunjang oleh beberapa literatur dan juga beberapa sumber referensi terkait.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian ini dilakukan melalui proses beberapa tahapan yaitu proses konsultasi sebagai salah satu upaya dalam memperoleh persetujuan untuk melaksanakan seminar proposal. Melalui beberapa tahapan mulai dari perbaikan proposal disetujui oleh pembimbing II pada tanggal 22 November 2021 dan pembimbing I pada tanggal 20 November. Lalu, seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 02 bulan Februari 2022. Tujuan dari diadakannya seminar proposal adalah untuk memperoleh saran dan masukan, serta kritikan demi mewujudkan kesempurnaan skripsi. Setelah selesai melaksanakan seminar proposal, penulis melakukan perbaikan sesuai dengan masukan, kritikan dari dosen pembahas.

4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan dalam hal ini menggunakan angket sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Selanjutnya angket yang diberikan kepada seluruh responden yang berjumlah 65 anggota karang taruna dengan jumlah soal 44, dalam rangka penyusunan angket tersebut, peneliti melakukan Langkah-langkah dibawah ini adalah sekian dari prosedur dalam mengumpulkan data:

1. Membuat kisi-kisi angket tentang Pengaruh Kegiatan Karang Taruna Dalam Pengamalan Nilai-nilai Pancasila Sebagai Etika Hidup Berbangsa dan Bernegara.
2. Membuat beberapa item pernyataan angket mengenai Pengaruh Kegiatan Karang Taruna Dalam Pengamalan Nilai-nilai Pancasila Sebagai Etika Hidup Berbangsa dan Bernegara.
3. Kemudian mengkonsultasikan angket ke pembimbing I dan pembimbing II, setelah angket tersebut disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II. Kemudian mengadakan uji coba kepada 10 responden diluar dari sampel yang sebenarnya

5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti ini dilakukan dengan membawa surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor 2102/UN26.13/PN.01.00/2022 yang ditunjukkan kepada Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Setelah mendapatkan surat pengantar dari dekan kemudian penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 13 April 2022, dalam penelitian ini peneliti melakukan uji coba angket kepada 10 responden diluar sampel yang sebenarnya. Pada penelitian ini dilakukan dua uji coba yaitu uji coba validitas dan uji coba reliabilitas.

A. Uji coba validitas angket

Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan data menggunakan bantuan Microsoft Excel dalam

instrumen yang berbentuk angket untuk variabel yaitu pengaruh kegiatan karang taruna (Variabel X) dan pengamalan nilai-nilai Pancasila (Variabel Y) dalam hal untuk pengujian ini menggunakan taraf signifikan 0,005 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dapat dinyatakan valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dikatakan tidak valid. Untuk memudahkan uji validitas pada penelitian ini maka peneliti melakukan bantuan program *Statiscal Product And Service Solution* (SPSS) versi 20. Adapun langkah-langkah dalam menghitung data dan skor total; (2) *Analyze >>Correlate >> Brivariate*; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*; (4) Klik *Pearson >> OK*. *Output* hasil uji validitas angket dengan bantuan SPSS Versi 20 dapat dilihat pada lampiran.

Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh orang responden diluar sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Hasil uji validitas angket (Variabel X) kepada sepuluh responden di luar populasi menggunakan bantuan SPSS Versi 20

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
Q1	0,739	0,631	Valid
Q2	0,954	0,631	Valid
Q3	0,954	0,631	Valid
Q4	0,954	0,631	Valid
Q5	0,837	0,631	Valid
Q6	0,954	0,631	Valid
Q7	0,996	0,631	Valid
Q8	0, 954	0,631	Valid
Q9	0, 954	0,631	Valid
Q10	0,837	0,631	Valid
Q11	0,996	0,631	Valid
Q12	0,996	0,631	Valid
Q13	0,996	0,631	Valid
Q14	0,996	0,631	Valid
Q15	0,852	0,631	Valid
Q16	0,996	0,631	Valid
Q17	0, 954	0,631	Valid
Q18	0,750	0,631	Valid
Q19	0, 954	0,631	Valid
Q20	0, 954	0,631	Valid

Q21	0,731	0,631	Valid
Q22	0,954	0,631	Valid
Q23	0,996	0,631	Valid
Q24	0,852	0,631	Valid

Sumber : Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian (Uji Validitas)

Hasil penelitian data dengan menggunakan SPSS Versi 20, maka untuk angket kegiatan karang taruna sebagai variabel (X) diperoleh item yang valid sebanyak 24 item pernyataan yang dibuat. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya, sedangkan item yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak akan diikutkan dalam perhitungan analisis data selanjutnya.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden di Luar Populasi Menggunakan Bantuan SPSS Versi 20

Item	r hitung	r tabel	Keputusan
Q1	0,994	0,631	Valid
Q2	0,944	0,631	Valid
Q3	0,944	0,631	Valid
Q4	0,994	0,631	Valid
Q5	0,753	0,631	Valid
Q6	0,753	0,631	Valid
Q7	0,944	0,631	Valid
Q8	0,944	0,631	Valid
Q9	0,994	0,631	Valid
Q10	0,994	0,631	Valid
Q11	0,994	0,631	Valid
Q12	0,994	0,631	Valid
Q13	0,863	0,631	Valid
Q14	0,777	0,631	Valid
Q15	0,777	0,631	Valid
Q16	0,777	0,631	Valid
Q17	0,863	0,631	Valid
Q18	0,944	0,631	Valid
Q19	0,863	0,631	Valid
Q20	0,836	0,631	Valid

Sumber : Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian (Uji Validitas)

Hasil perhitungan data menggunakan bantuan SPSS Versi 20, maka untuk angket kegiatan karang taruna atau variabel (X) diperoleh item yang valid sebanyak 24 item karena setiap item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan level signifikansi sebesar 5% (0,05). Sedangkan, pada angket variabel (Y) atau nilai-nilai Pancasila menunjukkan angket diperoleh item yang valid berjumlah 20 item, kemudian item yang valid tersebut akan digunakan untuk menganalisis data selanjutnya. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan penggunaan SPSS Versi 20, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang valid sebanyak 44 item pernyataan yang dibuat. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis selanjutnya.

6. Uji coba Reliabilitas angket

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien pada *Cronch's Alpha* yang diperoleh dari data hasil uji coba angket. Untuk pengujian reliabilitas ini penulis menggunakan bantuan *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) versi 20. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menghitung data yaitu; (1) masukkan data yang sama dengan data yang digunakan untuk menghitung validitas; (2) *Analyze >> Scale>>Reliability Analysis*; (3) masukkan nomor item yang valid kedalam kotak items, skor total tidak diikutkan; (4) *Statistics*, pada kotak dialog *descriptions for* klik *scale if item deleted >> Continue>> OK*. Output hasil uji reliabilitas angket dengan bantuan SPSS Versi 20 dapat dilihat pada lampiran. Penelitian dianggap atau dapat dinyatakan valid apabila suatu instrument memiliki kriteria penilaian uji reliabilitas, jika reliabilitas kurang dari 0,6 maka dinyatakan kurang baik, sedangkan uji reliabilitas 0,7 maka dapat diterima dan jika diatas 0,8 adalah baik. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh 10 diluar sampel, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	62.9000	137.211	.713	.990
Q2	62.8000	139.289	.951	.989
Q3	62.8000	139.289	.951	.989
Q4	62.8000	139.289	.951	.989
Q5	63.1000	134.989	.818	.990
Q6	62.8000	139.289	.951	.989
Q7	62.9000	132.989	.995	.989
Q8	62.8000	139.289	.951	.989
Q9	62.8000	139.289	.951	.989
Q0	63.1000	134.989	.818	.990
Q11	62.9000	132.989	.995	.989
Q12	62.9000	132.989	.995	.989
Q13	62.9000	132.989	.995	.989
Q14	62.9000	132.989	.995	.989
Q15	62.8000	136.178	.837	.989
Q16	62.9000	132.989	.995	.989
Q17	62.8000	139.289	.951	.989
Q18	62.9000	140.322	.732	.990
Q19	62.8000	139.289	.951	.989
Q20	62.8000	139.289	.951	.989
Q21	62.9000	140.544	.712	.990
Q22	62.8000	139.289	.951	.989
Q23	62.9000	132.989	.995	.989
Q24	62.8000	136.178	.837	.989

Case Processing Summary

			N	%
Cases	Valid		10	100.0
	Excluded ^a		0	.0
	Total		10	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.990	24

Hasil uji coba angket yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil dari pengujian dari angket/kuisisioner dapat

dikatakan reliabel apabila hasil minimalnya 0.6. Dengan demikian angket atau dapat diandalkan karena setelah dilakukannya analisis menggunakan bantuan SPSS Versi 20 menunjukkan hasil akhirnya untuk variabel X nya adalah 0.990 dengan jumlah 24 item pertanyaan.

Tabel 8 Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel

Item-Total Statistics				
Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	52.3000	82.900	.993	.984
Q2	52.2000	87.956	.938	.985
Q3	52.2000	87.956	.938	.985
Q4	52.3000	82.900	.993	.984
Q5	52.3000	88.678	.730	.986
Q6	52.3000	88.678	.730	.986
Q7	52.2000	87.956	.938	.985
Q8	52.2000	87.956	.938	.985
Q9	52.3000	82.900	.993	.984
Q10	52.3000	82.900	.993	.984
Q11	52.3000	82.900	.993	.984
Q12	52.3000	82.900	.993	.984
Q13	52.1000	90.322	.854	.986
Q14	52.3000	88.456	.756	.986
Q15	52.3000	88.456	.756	.986
Q16	52.3000	88.456	.756	.986
Q17	52.2000	85.289	.845	.985
Q18	52.2000	87.956	.938	.985
Q19	52.2000	85.289	.845	.985
Q20	52.2000	85.289	.845	.985

Case Processing Summary

	N	%
Valid	10	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	10	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	20

Hasil uji coba angket yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil dari pengujian dari angket/kuisisioner dapat dikatakan reliabel apabila hasil minimalnya 0.6. Dengan demikian angket atau dapat diandalkan karena setelah dilakukannya analisis menggunakan bantuan SPSS Versi 20 menunjukkan hasil akhirnya untuk variabel Y nya adalah 0.986 dengan jumlah 20 item pertanyaan.

Oleh karenanya berdasarkan hasil perhitungan dua angket diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk angket kegiatan karang taruna diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.99 ($0.99 > 0.6$) dari 24 item pernyataan yang valid. Kemudian untuk angket nilai-nilai Pancasila diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.98 ($0.98 > 0.6$) dari 20 item pernyataan yang valid. Dengan demikian 24 dan 20 item pernyataan dapat dinyatakan valid dan reliabel sebagai instrumen dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan, hasilnya adalah adanya pengaruh kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai etika hidup berbangsa dan bernegara di desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak. Kegiatan karang taruna memiliki pengaruh terhadap pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai etika berbangsa dan bernegara hal tersebut dapat dilihat pada anggota karang taruna yang sudah memunculkan nilai-nilai Pancasila diantaranya adalah nilai toleransi, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, kerakyatan, keadilan, sikap saling menghargai dan juga anggota karang taruna sudah melakukan kegiatan yang dapat mempersatukan antar anggota dengan yang lainnya sehingganya juga sebelum mengadakan kegiatan para karang taruna telah melakukan musyawarah untuk mufakat yang berarti nilai kerakyatan sudah dapat diimplementasikan oleh karang taruna

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Desa

Bagi desa diharapkan dapat memberikan fasilitas penunjang terhadap organisasi kepemudaan yaitu karang taruna dan seluruh masyarakat guna mendukung dari adanya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang kedepannya dapat memberikan kebermanfaatn oleh semuanya dalam meningkatkan kualitas tiap-tiap individu serta dapat menjadi sebuah wadah untuk mengadakan kegiatan yang dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila.

2. Bagi Karang Taruna Garda Bhakti

Bagi organisasi kepemudaan yaitu karang taruna terus dapat mengoptimalkan kepengurusannya dalam melaksanakan program-program kerja yang sudah dirancang sebelumnya sehingga tujuan yang akan dicapai pada tiap anggota karang taruna dapat terealisasi.

3. Bagi Anggota Karang Taruna

Bagi anggota karang taruna diharapkan dapat memaksimalkan dalam mengikuti seluruh kegiatan karang taruna dan juga dapat melaksanakan program kerja yang telah dibuat oleh karang taruna serta diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga generasi penerus bangsa nantinya akan selalu ada untuk membangun negeri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengkaji secara kompleks mengenai penelitian yang lebih lanjut mengenai pengamalan nilai-nilai Pancasila pada karang taruna serta mengkaji lebih banyak sumber referensi yang terkait dengan pemanfaatan organisasi kepemudaan yaitu karang taruna agar hasil dari penelitian sebelumnya akan mendapat lebih baik. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fungsi karang taruna untuk menjadi wadah bagi generasi muda dalam mengadakan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. W. 2016. Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 187-204.
- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Adhayanto, Oksep. 2015. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Ilmu Hukum*. Vol. 5 No.2.
- Amalia, N, F, dkk. 2019. Peran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Dalam Pelaksanaan Asian Games 2018. *Jurnal penelitian ilmiah*. No.1. Vol. 3.
- Amri, S. R. 2018. Pancasila sebagai sistem etika. *Voice of Midwifery*, 8(01), 760-768.
- Antari, L. P. S., dan De Liska, L. 2020. Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676-687.
- Arliman, L. 2018. Perlindungan Hukum Bagi Anak dalam Perspektif Pancasila dan Bela Negara. *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 58-70.
- Asmaroini, A. P. 2016. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- Saputra, I. 2017. Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Nusantara Di Kalangan Pemuda Indonesia. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 1(1).

- Asmaroini, A. P. 2016. Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 4, No, 440–450. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.3.4286>.
- Asmaroini, P, A. 2016. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. No. 2. Vol. 4.
- Astuti, P. D. 2011. Trust dan kultur organisasi sebagai penggerak intellectual capital terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2).
- Darmodiharjo, D. 1979. *Pancasila: suatu orientasi singkat: dilengkapi dengan Pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila (Ketetapan MPR no. II/MPR/1978)*. Balai Pustaka.
- Dewantara, A. W. 2015. Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama Di Indonesia. *CIVIS*, 5(1).
- Dewi, D, A dan Ashifal, Riswati. 2021. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi. *Academy of Education Journal*. No. 2. Vol. 12.
- Dwisvimiar, I. 2011. Keadilan dalam perspektif filsafat ilmu hukum. *Jurnal Dinamika Hukum*, 11(3), 522-531.
- Fahmi, Y. 2013. Desain gedung perpustakaan perguruan tinggi: antara fungsi dan nilai estetika. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 1(2), 139-145.
- Febriansyah, F, I. 2017. Keadilan Berdasarkan Pancasila sebagai Dasar Filosofis Dan Ideologis Bangsa. *Jurnal Ilmu Hukum*, 13 (25).
- Gifari, dkk. 2019. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Di Lingkungan Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6 (2).
- Handayani, P, A dan Dewi, D, A. 2021. Implementasi Pancasila Sebagai Landasan Dasar Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5 (1), 6-7.
- Handitya, B. 2019. Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2).
- Hanipasa, R. A., Widodo, R., dan Zuriah, N. 2017. Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan dan Rasa Cinta Tanah Air. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 29-35.

- Hosnan, M., dan Warits, A. 2017. Aksiologi dalam Dimensi Filsafat Islam:(Kajian tentang Etika dan Estetika Ilmu Pengetahuan). *Tafhim Al-'Ilmi*, 9(2).
- Huda, M. C. 2018. Meneguhkan Pancasila Sebagai Ideologi Bernegara. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 78-99.
- Imelda, A. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- Juned, dkk. 2018. *Penguatan Peran Pemuda dalam Pencapaian Tujuan Ketiga Sustainable Development Goals (Sdgs) di Karang taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok*. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (1).
- Kaelan. 2011. *Pendidikan Pancasila*. Paradigma : Yogyakarta. hlm 21.
- Kariyadi, D. 2017. Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 86-96.
- Kariyadi, D. 2017. Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 86-96.
- Khoiriah, I. A. 2019. Memahami nilai-nilai Pancasila dan Penerapannya.
- Khomsiyah, I., dan Chotimah, C. 2015. Aktualisasi Sistem Nilai Dalam Membangun Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan Studi Multi Kasus Di Man 2 Tulungagung Dan Sman 1 Boyolangu Tulungagung. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 15(1), 117-132.
- Khosiah, Nur. 2020. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas– Probolinggo. *Jurnal Al-Insyiroh*, 6 (1).
- Kriadi, D dan Suprpto, W. 2017. Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Pancasila dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3 (1), Hal : 86 : 96.
- Kusnadi, E dan Iskandar, D. 2017. *Peranan Tokoh Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Kewargaan Pemuda Karang taruna*. Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta.

- Kustiyono, D. 2021. Membangun Organisasi Kepemudaan. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 5-13.
- Madjid, N. 2007. Islam di Indonesia dan Potensinya Sebagai Sumber Substansiasi Ideologi dan Etos Nasional. *dalam Nurcholish Madjid, dkk., Islam Universal, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Maftuh, Bunyamin. Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 2 (2).
- Montessori, M. 2012. Pendidikan antikorupsi sebagai pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Demokrasi*, 11(1).
- Mulyadi, Dedi. 2014. *Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Dinamika Demokrasi Dan Perkembangan Ketatanegaraan Indonesia*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Muslimin, Husein. 2016. Tantangan Terhadap Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara Pasca Reformasi. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7 (1), 30-38.
- Muttaqin, I. 2014. Nilai-nilai Inti (Core Value) Masyarakat Islam di Meruhum Pulau Lemukutan. *Dalam Jurnal Khatulistiwa*, 4(2), 139-147.
- Nirmalasari, T dan Widiastuti, N. 2018. Peran Tokoh Pemuda dalam Meningkatkan Partisipasi Karang taruna di desa Nanjung Margaasih. *Jurnal Comm-Edu*, 1 (2).
- Octavian, W, A. 2019. Upaya Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila Terhadap Siswa Melalui Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 6 (2).
- Paisol Burlian. "Pemikiran Soekarno dalam Perumusan Pancasila". (Jurnal UIN Raden Fatah Palembang. 2020). h. 158.
- Permendagri No. 5/2007 pasal 1
- Pinilas, R, dkk. 2017. Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan. *Jurnal jurusan ilmu pemerintahan*. Vol 2.No. 2.
- Pranoto, J, dan Marayasa, I, N. 2019. Pelatihan Digital Marketing untuk Peningkatan Perekonomian Anggota Karang taruna Barkah di Kampung Cicayur- Tangerang. *Jurnal Pengabdian*. 1 (2).
- Prasetya, I, Y. 2011. Pergeseran Peran Ideologi dalam Partai Politik. *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*, 1 (1).

- Pratama, F, F dan Rahmat. 2018. Peran karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan warga Negara. *Jurnal Civics*, 15 (2).
- Puspasari, D,A, dkk. Tingkat Partisipasi pemuda dalam pembangunan (studi kasus kabupaten temanggung).*Jurnal Pengembangan daerah*.Vol. 1. No.2.
- Rambe, U. K. 2020. Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar Dunia.*Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, 2 (1).
- Ramlan, Pratiwi. 2020. Optimalisasi Karang taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda Di desa Tuncung. *Jurnal Of Community Service*, 1 (1).
- Rappe, S. 2016. Nilai-Nilai Budaya pada Upacara Mappaccing di desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. *Skripsi. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar*.
- Riris Afriyanto. 2017. Peran Karang taruna dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri. *Jurnal Luar Sekolah*.
- Riyanto, Astim. 2007. Pancasila Dasar Negara Indonesia.*Jurnal Hukum dan Pembangunan ke-37.No.3*.
- Romadona, R, M dan Setiawan, S. 2020. Komunikasi Organisasi dalam Fenomena Perubahan Organisasi di Lembaga Penelitian dan Pengembangan. *Jurnal Pekommas. No. 1. Vol. 5*.
- Rosyid, Bahrur.2017. Pemuda Sebagai Tulang Punggung Perubahan Dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme Studi Di Lingkungan Gegutu Timur, Rembiga, Selapang Kota Mataram.*jurnal ekonomi syariah*.Vol. 8. No. 2.
- Rowasis, M., dan Firdausi, F. 2017. Peranan Karang taruna dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di desa Pesanggrahan Kecamatan Bataukota Bataukota. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6 (3).
- Rube'i, M. A. 2019. Implementasi Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan pada Mahasiswa Program Studi PPKn Ikip PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).Si.

- Safitri, A, O dan Dewi, D, A. 2021. Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Implementasinya dalam Berbagai Bidang. *Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 3 (1).
- Saihu, M. 2021. Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 16-34.
- Siregar, S. M., dan Nadiroh. 2016. Peran Keluarga Dalam Menerapkan Nilai Budaya Suku Sasak Dalam Memelihara Lingkungan. *JGG- Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 5(2), 30–42.
<https://doi.org/10.21009/jgg.052.04>.
- Sudrajat, A. 2012. Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, (1).
- Sugiyono, P. D. 2014. *Populasi dan sampel. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 291, 292.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Soekarno. *Pancasila Dasar Negara Kursus Presiden Soekarno Tentang Pancasila*. h. 116.
- Soekarno. *Pancasila Dasar Negara Kursus Presiden Soekarno Tentang Pancasila*. Disunting oleh Tim Panitia Kongres Pancasila IX (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2018). h. 23.
- Sumarsono, S. 2001. *Pendidikan kewarganegaraan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tawaang, F., dan Imran, H. A.2017. Ideologi dan Wacana Media. *Jurnal Studi Komunikasi*, 21 (1), 59-68.
- Triwahyuni, D. 2010. Bangsa Dan Negara.
- Triyanto, Dkk. 2019. *Konsepsi Pembentukan Sistem Nilai Pancasila dan Syariat Islam Pada Masyarakat Perdesaan Aceh Barat*. P-ISSN: 2477-5746 E-ISSN: 2502-0544.
- Ulaan, G. F., Lusiana, N. A., dan Wahyudi, K. E. 2020. Implementasi Nilai Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. *Syntax*, 2(6), 57.

- Wadu, L, B, dkk. 2019. Keterlibatan Warga Negara dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9 (2).
- Widuseno, Iriyanto. 2014. Asas Filosofis Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara. *Humanika*, 20 (2), 62-63.
- Widodo, A, S, dkk. 2019. Reorientasi Peran Karang taruna : Mengembangkan Manajemen Organisasi Yang Selaras Dengan Konteks Pembangunan Daerah. *Jurnal ABDIMAS* 1 (1).
- Wijaya, A. 2008. Kedudukan Norma Hukum dan Agama dalam Suatu Tata Masyarakat Pancasila. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam*, 11(2 Des), 402-416.
- Windari, S dan Aziz, M, I. 2021. Filsafat dalam Sistem Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2 (1).
- Yanto, Dwi. 2016. Pengamalan Nilai-nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Koperatis Wilayah XI Kalimantan*. No. 25.
- Yohana, R,U,S, Dinie, A, D. 2021. Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5 (1).
- Yudhanegara, H, F. 2015. Pancasila sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8 (2).
- Yudhyarta, D. Y. 2020. Pemberdayaan Etika Pancasila dalam Konteks Kehidupan Kampus. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 43-63.
- Yuwanto, R, O, D. 2019. *Penurunan Partisipasi Pemuda Desa Grendeng Dalam Karang Taruna*. Prosiding seminar nasional dan call for papers.